

**PENGARUH TERPAAN FILM NGERI NGERI SEDAP
TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN GENERASI Z
DENGAN ORANG TUA DI KABUPATEN
BOGOR**

**SKRIPSI
AHMAD GHARIZA INDRA NUGROHO
044120332**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2025**

**PENGARUH TERPAAN FILM NGERI NGERI SEDAP
TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN GENERASI Z
DENGAN ORANG TUA DI KABUPATEN
BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**AHMAD GHARIZA INDRA NUGROHO
044120332**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2025**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Terpaan Film Ngeri Ngeri Sedap Terhadap Sikap Keterbukaan Generasi Z Dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui dan memberikan kepada Universitas Pakuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) karya ilmiah ini. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Pakuan berhak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak. Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan

Bogor, 20 Januari 2025

Ahmad Ghariza Indra Nugroho
044120332

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi berjudul Pengaruh Penulisan Pengaruh Terpaan Film Ngeri-Ngeri Sedap Terhadap Perubahan Sikap Keterbukaan Generasi Z Dengan Orang Tua ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiarisme. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Bila terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka Universitas Pakuan berhak membatalkan isi skripsi yang telah saya tulis dan saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Pakuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Bogor, 20 Januari 2025
Yang menyatakan

Ahmad Ghariza Indra Nugroho
NPM 044120332

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Ahmad Ghariza Indra Nugroho

NPM: : 0441203332

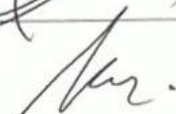
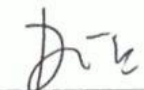
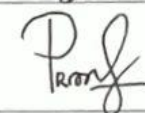
Judul: : Pengaruh Terpaan Film Ngeri Ngeri Sedap Terhadap Sikap
Keterbukaan Generasi Z Dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

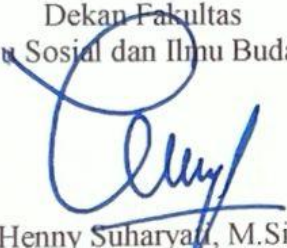
Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 20 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

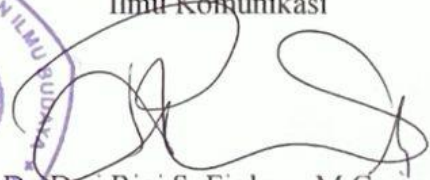
Ketua Sidang	Ahsani Taqwim Aminuddin, M.I.Kom. NIK: 1.1404 21 923	
Pembimbing 1/ Penguji 1	Dipo Krishyudi Ono, S.I.Kom., M.Sn. NIK: 1.1403 20 908	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Dr.David Rizar Nugroho, M.SI. NIK: 1.0909 048 514	
Penguji Utama	Prameswari Handayani, M.I.Kom. NIK: 1.1403 20 909	

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya


Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIP: 196006071990092001



Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.
NIK: 1.0113001607

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Terpaan Film Ngeri-Ngeri Sedap Terhadap Perubahan Sikap Keterbukan Generasi Z Dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor”, pada skripsi ini peneliti menyampaikan mengenai perubahan sikap yang terjadi kepada Generasi Z di Kabupaten Bogor karna terpaan film. Lebih dari sekadar refleksi dan inspirasi, pesan sosial di balik film ini juga menjadi pendorong dialog dan aksi sosial. Film yang mengangkat isu-isu sosial dapat memicu perdebatan publik, meningkatkan kesadaran dan melibatkan penonton dalam perubahan sosial.

Pesan-pesan sosial yang tersembunyi di balik film dapat menjadi katalisator tindakan nyata yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa film dapat memengaruhi seseorang melalui terpaan. Terpaan film merupakan seberapa besar pengaruh suatu film terhadap seseorang, mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penonton, dampak emosional atau psikologis, ataupun elemen-elemen dalam film.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyarankan kepada penikmat film Indonesia dan Generasi Z harus lebih memahami apa yang disampaikan dari film Ngeri-Ngeri Sedap agar bisa bersikap terbuka dan jujur dengan orang tua setelah menonton film.

Bogor, 20 Januari 2025

Ahmad Ghariza Indra Nugroho

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta' ala karena atas nikmat-Nya terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terpaan Film Ngeri Ngeri Sedap Terhadap Sikap Keterbukaan Generasi Z Dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor”. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
2. Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Dipo Krishyudi Ono, S.I.Kom.,M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan.
4. Dr.David Rizar Nugroho, M.SI. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan.
5. Prameswari Handayani, M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah memberi arahan positif agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan bimbingan secara moril maupun materil.
9. Teman terdekat Jihan Qori yang selalu memberi dukungan dan membantu ketika peneliti menghadapi proses penelitian.
10. Teman-teman Penyiaran dan angkatan 2020 Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan semangat selama penelitian.
11. Singgih, Mufti.F, Bimo, Akbar, Wildan dan Rafli dan semua teman yang selalu membantu serta memberi dukungan saat proses penelitian berjalan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini, karena tidak terlepas dari kemampuan dan keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa, maka dari itu kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

BIODATA

Nama	: Ahmad Ghariza Indra Nugroho
NPM	: 044120332
Tempat dan tanggal lahir	: Depok, 11 Oktober 2002
Nomor telepon	: 08119311405
Surel	: ahmadghariza11@gmail.com
Alamat	: Lembah Griya Indah Blok A8 No.1, Kabupaten Bogor 16920
Riwayat Pendidikan Formal	: - SDIT Al Haraki Kota Depok 2008–2014 - SMPIT Ummul Quro Kota Depok 2014–2017 - SMA Negeri 12 Kota Depok 2017–2020
Riwayat Pendidikan Nonformal	: -
Prestasi	: Juara 1 futsal SMP se-Kota Depok
Pengalaman Organisasi	: -

ABSTRAK

AHMAD GHARIZA INDRA NUGROHO. 044120332. 2024. Pengaruh Terpaan Film Ngeri-Ngeri Sedap Terhadap Sikap Keterbukaan Generasi Z dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor. Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Dipo Krishyudi Ono dan David Rizar Nugroho.**

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif, pesan dalam film dapat mendorong perubahan positif. Hal ini menunjukkan bahwa film dapat memengaruhi seseorang melalui terpaan. Tujuan penelitian ini menganalisis perubahan sikap keterbukaan dengan orang tua di Kabupaten Bogor. Peneliti memanfaatkan desain metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Probability sampling dan Cluster sampling untuk penarikan sampel didasari oleh teori S-O-R. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian adalah regresi sederhana, dan asumsi klasik. Populasi dan sampel yang diteliti adalah Generasi Z di Kabupaten Bogor, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah terpaan film sebagai variabel independen dan perubahan sikap sebagai variabel dependen. Variabel terpaan film memiliki tiga indikator yaitu atensi, durasi, dan frekuensi sedangkan pada variabel perubahan sikap juga memiliki tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z di Kabupaten Bogor sebesar 31 persen. Film juga dapat mengubah sudut pandang penonton menjadi lebih emosional serta dapat mengubah pola pikir untuk berilaku jujur.

Kata Kunci: *film ngeri-nger sedap, generasi z, keterbukaan, sikap, terpaan*

ABSTRACT

AHMAD GHARIZA INDRA NUGROHO. 044120332. 2024. The Influence of Exposure to the Horrifying Film Sedap on Generation Z's Openness Attitudes with Parents in Bogor Regency. Faculty of Social and Humanities, Department of Communication Sciences, Pakuan University Bogor. Supervised by: **Dipo Krishyudi Ono and David Rizar Nugroho.**

Film is part of mass communication media which is often used as a medium to depict social life in society. Films can be an effective means of communication, messages in films can encourage positive change. This shows that films can influence a person through exposure. The aim of this research is to analyze changes in attitudes towards openness with parents in Bogor Regency. Researchers utilized a quantitative research method design using probability sampling and cluster sampling for sampling based on the S-O-R theory. The data analysis technique used in the research is simple regression and classical assumptions. The population and sample studied was Generation Z in Bogor Regency, the sample taken in this research was 100 people. The variables in this research are film exposure as the independent variable and attitude change as the dependent variable. The film exposure variable has three indicators, namely attention, duration and frequency, while the attitude change variable also has three indicators, namely cognitive, affective and conative. The results of this research show that the influence of exposure to the film Ngeri-Ngeri Sedap on changes in the open attitude of Generation Z in Bogor Regency was 31 percent. Films can also change the audience's perspective to be more emotional and can change their mindset to behave honestly.

Keywords: attitude, exposure, generation z, ngeri- ngeri sedap films, openness

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	VI
BIODATA.....	VII
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	5
1. 3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Komunikasi.....	6
2.2 Komunikasi Massa.....	6
2.3 Media massa.....	7
2.4 Penyiaran.....	7
2.5 Film.....	8
2.6 Sikap.....	8
2.7 Perubahan Sikap.....	9
2.8 Terpaan Media.....	10
2.9 Generasi Z.....	10
2.10 Penelitian Terdahulu.....	10
2.11 Teori S-O-R.....	12
2.12 Kerangka Berpikir.....	13
2.13 Hipotesis.....	13
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	14
3.1 Desain Penelitian.....	14
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	14
3.3 Populasi Sampel.....	14
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.6 Teknik Analisis Data.....	16
3.7 Uji Hipotesis.....	18
3.8 Uji Koefisiensi Determinasi.....	19
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	19
3.10 Definisi Operasional.....	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
4.2 Hasil Penelitian.....	28

4.3 Deskripsi Responden.....	28
4.4 Hasil Analisis Perhitungan Variabel.....	32
4.5 Pengaruh Terpaan Film terhadap Perubahan Sikap Keterbukaan	41
4.6 Uji Asumsi Klasik	43
4.7 Uji Regresi Linear Sederhana	46
4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	46
4.9 Pembahasan.....	47
4.10 Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Response)	50
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Kabupaten Bogor	22
Gambar 4.2 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap	23
Gambar 4.3 Foto Anggita Butarbutar	24
Gambar 4.4 Foto Boris Thompson Manullang	24
Gambar 4.5 Foto Nugroho Achmad	25
Gambar 4.6 Foto Indra Jegel	25
Gambar 4.7 Foto Aswendi Beningswara Nasution	26
Gambar 4.8 Foto Kartika Rachel	26
Gambar 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	28
Gambar 4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Gambar 4.11 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Gambar 4.12 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	30
Gambar 4.13 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan	31
Gambar 4.14 Domisili Responden	31
Gambar 4.15 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot	44
Gambar 4.16 Hasil Uji Heteroskedastitas	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Film Terbanyak Tahun 2022.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	17
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	19
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas	20
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Indikator Interfal Frekuensi.....	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Indikator Frekuensi.....	32
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Indikator Frekuensi.....	32
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indikator Durasi.....	33
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Indikator Durasi.....	33
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Indikator Durasi.....	33
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Atensi	34
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kognitif.....	35
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Afektif.....	38
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Konatif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Hasil Uji T	42
Tabel 4.12 Hasil Uji F	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden.....	56
Lampiran 2 Pernyataan Frekuensi.....	57
Lampiran 3 Pernyataan Durasi.....	57
Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen	60

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik individu kepada individu, individu kepada kelompok maupun kelompok kepada kelompok. Komunikasi adalah suatu tindakan oleh seseorang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*) terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Triningtyas, 2016).

Sebagai makhluk sosial manusia sangat memerlukan komunikasi satu dengan yang lain. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan, melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi akan berhasil apabila suatu pesan yang akan disampaikan di dalam pikiran diterima atau dapat dimengerti oleh komunikan, sebaliknya komunikan akan gagal bila hal yang disampaikan tidak dimengerti atau tidak disadari.

Komunikasi massa menurut Back & Nurudin (2017) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui sebuah media massa pada sejumlah besar orang (*mass communications is messages communicated through a mass medium to a large number of people*) dan (*massa communication*) lebih menunjuk pada teori atau proses teoritik. Komunikasi massa adalah proses pesan-pesan yang diproduksi secara massa tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas *anonym* dan heterogen.

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu (Rustan, 2017). Komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini, namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

Televisi merupakan media massa elektronik yang termasuk dalam alat komunikasi massa modern. Televisi digunakan untuk menyajikan dan menyebarkan informasi secara cepat, masif, dan dapat menjangkau masyarakat sampai ke pelosok. Televisi sebagai media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses sosialisasi individu. jangkauan yang luas dan kemampuannya untuk menampilkan berbagai jenis konten, televisi menjadi salah satu sumber utama informasi, nilai-nilai, dan normanorma sosial (Hadi et al., 2020).

Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat dari masa ke masa. Dengan Adanya teknologi, kehidupan kita semakin terbantu, dari kebutuhan komunikasi, transportasi, hingga hiburan.

Generasi Z adalah remaja Indonesia yang tumbuh di era modern, dengan perilaku, gaya hidup, dan budaya yang terbentuk dari kemajuan teknologi informasi. Pendekatan menggunakan gaya lama dan cara lama hanya hanya membuat Generasi Z merasa tidak tertarik, yang justru membuat tidak nyaman. Karena keterikatan mereka yang sangat dekat dengan teknologi, mereka sangat

tidak bisa lepas dengan internet, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun pengetahuan (Ambarsari, 2023).

Gen z merupakan generasi yang dibesarkan oleh teknologi, kebanyakan dari mereka lebih sering mengambil informasi dari internet dan semakin marak para pengguna media digital membuat mereka lebih tertutup berkomunikasi secara sosial, dengan adanya permasalahan tersebut menimbulkan sulitnya keterbukaan diri dengan permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang lain, yang kemudian menimbulkan adanya ketertutupan secara sosial bagi remaja-remaja Generasi (Zahara & Setiawan, 2023)

Generasi Z ini rentan mengalami masalah mental seperti kesepian, kecemasan, dan depresi, dalam hal ini pola komunikasi orang tua berperan penting dalam membentuk kesehatan mental (Sari & Yuliana, 2023). Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya.

Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Aziz, 2015). Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat jitu (Wibowo, 2014).

Lebih dari sekadar refleksi dan inspirasi, pesan sosial di balik film ini juga menjadi pendorong dialog dan aksi sosial. Film yang mengangkat isu-isu sosial dapat memicu perdebatan publik, meningkatkan kesadaran dan melibatkan penonton dalam perubahan sosial. Pesan-pesan sosial yang tersembunyi di balik film dapat menjadi katalisator tindakan nyata yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa film dapat memengaruhi seseorang melalui terpaan. Terpaan film merupakan seberapa besar pengaruh suatu film terhadap seseorang, mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penonton, dampak emosional atau psikologis, ataupun elemen-elemen dalam film.

Peneliti juga telah melakukan pengamatan dari berbagai jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik sejenis sebagai dasar penelitian untuk membentuk pernyataan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian pertama oleh Valiant (2023) dengan judul “Pengaruh Terpaan Film &

Ratu Queens Terhadap Perubahan Sikap Masyarakat”. Persamaan penelitian Valiant (2023) dengan penelitian ini adalah ingin meneliti tentang pengaruh terpaan film terhadap perubahan sikap, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan subjek penelitian berbeda. Penelitian Valiant mengambil subjek pada komunitas pecinta film sedangkan penelitian ini mengambil subjek Generasi Z di Kabupaten Bogor.

Penelitian kedua disusun oleh Sudiarta (2021) dengan judul “Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru Terhadap Sikap Remaja Tentang Perkawinan Usia Dini”. Teori yang digunakan oleh penelitian Sudiarta menggunakan teori yang kurang relevan karena teori *uses and effects* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa sedangkan penelitian ini menggunakan teori S-O-R yang membahas perubahan reaksi khusus seperti perubahan sikap keterbukaan. Persamaan penelitian Sudiarta dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, teori yang digunakan Sudiarta adalah *uses and effects theory*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Abriyanti (2022) dengan judul “Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru terhadap Sikap Remaja tentang Seks Pranikah (Studi Kasus Remaja Kabupaten Bogor Usia 15-24 Tahun)”. Persamaan penelitian Abriyanti (2022) dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh terpaan terhadap perubahan sikap, penelitian ini tidak menjelaskan tentang perubahan sikap remaja yang telah menonton film tersebut, hal ini menjadi acuan untuk peneliti menjelaskan perubahan sikap yang dirasakan oleh Generasi Z. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abriyanti (2022) adalah film yang diulas, penelitian Abriyanti menganalisis film Dua Garis Biru sedangkan peneliti menganalisis film Ngeri-Ngeri Sedap.

Beberapa penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik terpaan film yang menggunakan teori, objek dan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan teori Stimulus-Organism-Respon (S-O-R), yang menyatakan bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap khalayak luas atau komunikasinya. Objek penelitian ini dilakukan kepada Generasi Z di Kabupaten Bogor dengan pendekatan pada film Ngeri-Ngeri Sedap.

Film Ngeri-Ngeri Sedap dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu film yang banyak diminati oleh masyarakat dan menempati urutan keempat sebagai film dengan penonton terbanyak pada tahun 2022 berdasarkan databoks 2022.

Tabel 1.1 Data Jumlah Film Terbanyak Tahun 2022

No.	Nama Film	Jumlah Penonton
1	KKN di desa Penari	9.233.847
2	Pengabdian Setan 2	6.390.970
3	Miracle in cell no 7	5.851.595
4	Ngeri- Ngeri sedap	2.886.121
5	Ivanna	2.793.775

Sumber : databoks, 2022

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dipilih sebagai objek penelitian karena selain menjadi salah satu film paling banyak ditonton di bioskop pada 2 Juni sampai 5 Juli, film *Ngeri-Ngeri Sedap* juga berhasil meraih rating 8.0 dari 10 menurut sumber dari Internet Movie Database (IMDb) dan mendapat reaksi yang positif, seperti yang di sampaikan oleh salah satu penonton bernama Safira yang menyatakan “film ini sangat menginspirasi sampai membuat saya menangis. Ekspresi, emosi, karakter dan pembawaan alurnya disuguhkan dengan sangat baik.” Film yang menceritakan tentang tertutupnya komunikasi antara anak dengan orang tua. Hal itu yang mendasari peneliti mengambil tema pengaruh terpaan film terhadap sikap keterbukan Generasi Z.

Film ini ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion dan film *Ngeri-Ngeri Sedap* memiliki genre drama komedi yang bercerita tentang keluarga Batak. Pak Domu dan Ibu Marlina mempunyai empat anak yang ketiga anaknya merantau dan tidak kembali selama bertahun-tahun.

Film ini dikatakan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsinya masing-masing karena film ini berlatar belakang budaya dan adat istiadat Batak, maka komunikasi dalam keluarga juga sangat dipengaruhi oleh adat dan adat istiadat tersebut. Pak Domu digambarkan sebagai orang yang tegas dan tekun dalam membesarkan anak-anaknya. Namun sifat keras dan tegas tersebut justru menyulitkan anak-anaknya karena disertai dengan sifat egois yang banyak terdapat pada diri Domu-san.

Seorang ayah memainkan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Khususnya dalam keluarga Batak, ayahlah yang memimpin dan mengambil keputusan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, budaya Batak menganut sistem pewarisan patriarki. Seperti halnya kepala keluarga, arah dan tujuan keluarga sangat dipengaruhi oleh keputusan ayah. anak laki-laki tumbuh dalam peran sebagai ayah, dan anak perempuan belajar banyak dari ibu mereka. Nyonya Domu dalam film ini digambarkan sebagai seseorang yang sangat patuh kepada suaminya dan melakukan apa pun yang diinginkan suaminya atau Tuan Domu. Bu Domu juga dengan jelas menunjukkan kepedulian dan rasa cinta terhadap anak-anaknya. Itu sebabnya anak-anaknya merasa lebih nyaman dan jujur saat berbicara dengan Tuan Domu.

Film *Ngeri Ngeri Sedap* juga memiliki elemen-elemen komedi di dalamnya yang berhasil menarik perhatian masyarakat untuk menonton film tersebut sehingga dapat menarik penonton hingga hampir menyentuh tiga juta penonton di bioskop di seluruh Indonesia.

Alasan peneliti memilih Generasi Z sebagai objek karena menurut Detik News 2020 hasil survei di 103 kabupaten/kota seluruh Indonesia menunjukkan bahwa kelompok usia Generasi Z mendominasi jumlah penonton film Indonesia sebesar 36,4% dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap perfilman di Indonesia. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Generasi Z.

Berdasarkan Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan atau (2024), data Administrasi kependudukan (Adminduk) per Juni 2024, Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan penduduk terbanyak di Indonesia, yakni mencapai 5,68 juta jiwa atau 11,24 persen dari total penduduk Jawa Barat. Jumlah penduduk

Generasi Z atau remaja di usia 15-24 tahun yang mendominasi jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Bogor sebanyak 760,334 penduduk. Hal tersebut yang dijadikan penulis sebagai dasar memilih Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul skripsi, yaitu: “Pengaruh terpaan Film Ngeri-Ngeri Sedap Terhadap Perubahan Sikap Keterbukaan Generasi Z dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor”.

1. 2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap Generasi Z?
2. Bagaimana perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap?
3. Adakah pengaruh terpaan film ngeri ngeri sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z di Kabupaten Bogor?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap Generasi Z.
2. Menganalisis perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap.
3. Menganalisis pengaruh terpaan film ngeri ngeri sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z di kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan sekaligus menjadi literatur, khususnya pada bidang penyiaran tentang pengaruh terpaan film terhadap sikap penonton.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pengembangan pengetahuan makna film, berkaitan Besar harapan penulis mengenai penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai bahan edukasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu “Communis” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “Communico” yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Hafied, 2019).

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau symbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol. Menurut (Hardjana, 2016) komunikasi merupakan kegiatan seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan.

Komunikasi adalah sebuah konsep yang mempunyai banyak arti. Makna komunikasi dapat dibedakan menjadi: Proses Komunikasi sosial makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Para ilmuwan sosial menggunakan metode ini untuk penelitian biasanya fokus pada aktivitas manusia dan komunikasi itu terkait pesan dan perilaku. Untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik dan juga efektif, kita diwajibkan untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan kita dengan kreatif. Komunikasi yang efektif dapat menjalin para pekerja agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan di tempat kerja dan menciptakan hubungan kerja yang baik antara para pemimpin dan karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan menurut (Sutrisno, 2017).

2.2 Komunikasi Massa

Perkembangan media massa pada saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai industri kreatif yang sudah menjamur di kalangan masyarakat, baik di sosial media maupun televisi. Media massa menurut Cangara dalam Saragih (2019) adalah media atau sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak dalam jumlah banyak. Masyarakat pada saat ini memerlukan media massa untuk memperoleh informasi sekaligus memperluas cakupan masyarakat dalam berkomunikasi, namun media juga harus bisa bertanggung jawab atas informasi yang telah disebarluaskan kepada khalayak, supaya informasi yang diberikan memiliki nilai yang berkuantitas dan berkualitas (Widiastuti, 2019: 23).

Kredibilitas suatu media ditentukan oleh evaluasi terhadap sumber, pesan itu sendiri, atau kombinasi sumber dan pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredibel atau tidaknya media dapat dinilai berdasarkan sumber dan isi pesan yang disampaikan. Informasi di media massa dapat dipercaya apabila sumbernya relevan

dan pesan yang disampaikan benar (Metzger dan Flanagin, 2013). Media massa yang menyampaikan informasi berita disebut juga dengan pers, hal ini tertera pada Undang-Undang (UU) Pokok Pers Pasal 1 ayat 1. Seorang jurnalis harus dituntut untuk mencari berita dengan cepat. Meski demikian, keakuratan berita harus tetap menjadi prioritas. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik dan kepercayaan terhadap media. Jurnalis harus sangat berhati-hati dalam mencari berita karena pesan yang disampaikan dapat memberikan dampak yang luas bagi pembacanya.

2.3 Media massa

Perkembangan media massa Menurut Hafied (2014) saat ini semakin pesat, hal ini terlihat dari munculnya berbagai bidang kreatif di masyarakat, baik di media sosial maupun di televisi. Media massa merupakan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Saat ini masyarakat memerlukan media untuk memperoleh informasi dan memperluas peluang komunikasi masyarakat, namun media juga harus mampu bereaksi terhadap informasi yang disebarkan kepada masyarakat, sehingga informasi yang diberikan mempunyai nilai kuantitas dan kualitas.

Cara menentukan kredibilitas suatu media didasarkan pada penilaian terhadap sumber, pesan itu sendiri atau gabungan antara sumber dan pesan, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sumber dan isi pesan dapat memutuskan apakah media tersebut kredibel atau tidak. diteruskan Informasi media dapat dipercaya apabila sumbernya relevan dan pesan yang disampaikan benar. Media massa yang menyampaikan informasi berita disebut juga jurnalisme, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat (UU) Undang-undang Pers, wartawan harus segera menemukan beritanya. Namun keakuratan berita harus tetap menjadi prioritas. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik dan kepercayaan terhadap media. Seorang jurnalis harus sangat berhati-hati dalam mencari berita karena pesan yang disampaiakannya dapat berdampak luas bagi pembacanya (Panuju, 2017).

2.4 Penyiaran

Media penyiaran adalah organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk atau pesan budaya yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya di masyarakat. Komunikasi massa, khususnya radio publik, merupakan suatu sistem tersendiri, seperti halnya politik atau ekonomi, yang merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih besar (Morissan, 2018).

Penyiaran adalah proses menyampaikan suatu maksud kepada khalayak, yang merupakan suatu proses mengirimkan informasi atau isi pesan dari seseorang atau produser (profesi). dalam masyarakat melalui gelombang elektromagnetik atau proses pancaran gelombang canggi Proses ini dapat berupa siaran radio atau televisi.

Penyiaran adalah tentang tindakan yang memungkinkan siaran radio dan televisi dengan aspek ideal, Perangkat keras dan perangkat lunak yang menggunakan fungsi transmisi atau transmisi; baik di bumi maupun di luar angkasa oleh gelombang memancarkan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi dan dapat diterima oleh masyarakat melalui alat penerima radio dan televisi, dengan atau tanpa alat (Fachruddin, 2019).

2.5 Film

Film merupakan media massa yang menyampaikan pesan dari produsernya kepada penonton yang menontonnya namun, pemirsa sering kali menerima pesan dalam empat cara berbeda dan dari sudut pandang berbeda. Wibowo (2014) mengatakan film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui cerita, dan juga dapat dipahami sebagai sarana ekspresi seni bagi para seniman dan pembuatnya. dia punya. Lebih lanjut, dalam UU Sinema Nomor 33 Tahun 2009 diperjelas bahwa film adalah suatu karya seni, budaya, pranata sosial, dan alat komunikasi massa yang diciptakan berdasarkan asas sinematik, dengan atau tanpa audio dan siapa saja yang diperkenankan. Vera (2022) mengungkapkan bahwa karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis

1. Layar yang luas. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas.
2. Pengambilan gambar. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*.
3. Konsentrasi penuh. Karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut.
4. Identifikasi psikologis. Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut.

2.6 Sikap

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa. Ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin merupakan hasil dari perilaku, namun sikap tidak sama dengan perilaku. Secord dan Backman dalam (Azwar, 2015) berpendapat sikap adalah suatu keteraturan tertentu dari perasaan (emosi), pikiran (kognisi) dan kecenderungan tindakan (konasi) seseorang terhadap beberapa aspek lingkungan.

Sikap adalah penilaian umum yang dilakukan orang terhadap dirinya atau orang lain dalam kaitannya dengan reaksi atau reaksi terhadap rangsangan (objek) yang menimbulkan perasaan yang menyertainya sesuai dengan tindakan yang sesuai dengan objek tersebut. Sikap adalah penilaian umum yang dilakukan orang terhadap dirinya atau orang lain dalam kaitannya dengan reaksi atau reaksi terhadap rangsangan (objek) yang menimbulkan perasaan yang menyertainya sesuai dengan tindakan yang sesuai dengan objek tersebut Randi dalam (Azwar, 2015).

Sikap merupakan pernyataan evaluatif, evaluasi terhadap suatu objek, yang kemudian menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Menurut Azwar struktur Sikap terbagi menjadi tiga komponen yang saling mendukung, yaitu

1. Komponen kognitif merupakan representasi dari sikap yang diyakini individu. Komponen kognitif mengandung keyakinan stereotip yang dimiliki individu tentang sesuatu yang dapat disamakan sebagai manipulasi (pendapat), terutama jika menyangkut isu atau permasalahan yang kontroversial.

2. Komponen afektif adalah perasaan yang mencakup aspek emosional. Aspek emosional ini seringkali mempunyai akar terdalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling tahan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat mengubah sikap seseorang. Komponen emosional diidentikkan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu yang konsisten dengan sikap seseorang. Dan mengandung kecenderungan atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu dan dalam kaitannya dengan objek yang dihadapinya. Masuk akal jika kita berharap bahwa sikap seseorang akan tercermin dalam bentuk kecenderungan perilakunya

2.7 Perubahan Sikap

Teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menurut Carl Hovland dalam Melik (2016) memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Dalam teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Dalam upaya mengurangi ketidaknyamanan tersebut Ajzen (2020) mengatakan seseorang secara otomatis akan melakukan tiga proses selektif yaitu:

1. Penerimaan Informasi Selektif
Merupakan proses orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.
 2. Ingatan Selektif
Ingatan selektif mengasumsikan orang tidak mudah lupa atau sangat mengingat pesan yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.
 3. Persepsi Selektif
Orang akan memberikan interpretasinya terhadap setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.
- Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perubahan Sikap.

Teori *attitude change theory* menjelaskan bahwa perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
2. Faktor eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Theory of Reasoned Action dengan menambahkan konsep kontrol perilaku yang dirasakan.

Menurut TPB, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat untuk berperilaku, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku. Perkembangan

terbaru dalam TPB menyoroti pentingnya kepercayaan yang mendasari sikap dan bagaimana kepercayaan ini dapat dimodifikasi untuk mengubah sikap (Ajzen, 2020).

2.8 Terpaan Media

Menurut Munawaroh Satria, (2017), paparan media adalah penggunaan media dan terdiri dari berbagai media, jenis konten media, konsumsi media, atau waktu yang dihabiskan pada media secara keseluruhan. Selain itu, paparan media dapat diukur berdasarkan frekuensi, durasi, dan perhatian individu. Eksposur Media berupaya mengumpulkan data khalayak tentang seberapa sering media digunakan dan berapa lama media tersebut digunakan (umur).

Frekuensi penggunaan media per hari per minggu, frekuensi penggunaan media per minggu per bulan (untuk siaran mingguan), dan frekuensi penggunaan media per bulan per tahun (Frekuensi penggunaan media saat mengumpulkan data khalayak mengenai (untuk siaran), (program bulanan), (pengulangan) (Gussman & Triwulandari, 2019).

Hal-hal yang sering dihadirkan dengan variasi menarik perhatian, di sini, unsur “keakraban” (apa yang sudah kita ketahui) dan “kebaruan” (yang baru mulai kita ketahui) digabungkan. Pengulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi pikiran bawah sadar kita.

2.9 Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi (Noordiono, 2016).

Generasi Z merupakan generasi kerja terbaru yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, dikenal juga sebagai Generasi Jaringan atau Generasi Internet. Menurut penelitian ini, Gen Z berbeda dengan Gen Y atau Milenial (Stillman, 2017). Selain itu, Generasi Z diasumsikan mempunyai hubungan erat dengan dunia maya, tempat segala aktivitasnya berlangsung. Gen Z sudah mengenal teknologi dan perangkat canggih sejak kecil. Berikut hal yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian Gen Z.

Hadirnya perbedaan karakteristik Gen Z yang signifikan dibandingkan generasi lainnya. Salah satu faktor utama yang membuat perbedaan adalah perolehan informasi dan teknologi. Generasi Z dan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Generasi Z lahir karena akses terhadap informasi, khususnya Internet, telah menjadi budaya global, mempengaruhi nilai, sikap, dan tujuan hidup. Munculnya Generasi Z juga membawa tantangan baru terhadap praktik manajemen organisasi, khususnya praktik manajemen sumber daya manusia (Putra, 2016).

2.10 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Valiant (2023) yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Film & Ratu Queens Terhadap Perubahan Sikap Masyarakat*”. Penelitian ini dilatar

belakangi terpaan film Ali & Ratu Ratu Queens merupakan salah satu film yang bertemakan keluarga diangkat dari kisah nyata. Adapun terpaan dari film ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penonton dalam perubahan sikap. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh terpaan film Ali dan Ratu Queens terhadap perubahan sikap, menggunakan variabel independen terpaan film dan variabel dependen perubahan sikap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sifat penelitian eksplanatif dan metode penelitian survey. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 orang responden komunitas pencinta film. Hasil yang diperoleh korelasi antara terpaan film terhadap minat beli sebesar 0,853, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel terpaan film dengan perubahan sikap. Untuk persamaan regresi $Y = 10.135 + 0.781$. Adapun uji hipotesis diperoleh hasil pengaruh signifikan antara terpaan film terhadap perubahan sikap. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terpaan film memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perubahan sikap.

2. Penelitian Sudiarta (2021) yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru Terhadap Sikap Remaja Tentang Perkawinan Usia Dini*”. 84% remaja berusia 12-17 tahun di Indonesia belum menerima pendidikan seks. Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas adalah salah satu alasan mengapa perkawinan anak terus terjadi. Film 'Dua Garis Biru' berusaha menjelaskan pentingnya pendidikan seks bagi generasi muda. Film ini telah ditonton oleh lebih dari 2,5 juta penonton, meskipun sejak teasernya dirilis, film ini menjadi kontroversial karena tema yang dianggap tabu di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana terpaan film 'Dua Garis Biru' mempengaruhi sikap remaja terhadap perkawinan dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatori dengan teori *Uses and Effects*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan film 'Dua Garis Biru' dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap perkawinan dini.
3. Penelitian Abriyanti yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru terhadap Sikap Remaja tentang Seks Pranikah (Studi Kasus Remaja Kabupaten Bogor Usia 15-24 Tahun)*”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh terpaan film Dua Garis Biru terhadap sikap remaja tentang seks pranikah (studi kasus remaja Kabupaten Bogor usia 15-24 tahun). Film merupakan medium atau tempat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada penonton. Pengaruh ini bukan hanya terjadi saat menonton, akan tetapi juga dapat terjadi dalam jangka panjang. Salah satu tema yang menarik dibicarakan dan diangkat menjadi film adalah mengenai pendidikan seks dan seks pranikah. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan lima tahun sekali) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum

menikah. Film Dua Garis Biru mencoba menjelaskan pentingnya pendidikan seks bagi generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana terpaan film Dua Garis Biru mempengaruhi sikap remaja tentang seks pranikah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teori terpaan media. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah remaja Kabupaten Bogor yang pernah menonton film Dua Garis Biru, sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel, penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan cluster sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, skor rata-rata, asumsi klasik, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan film Dua Garis Biru memiliki pengaruh terhadap sikap remaja tentang seks pranikah sebesar 54,9 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2.11 Teori S-O-R

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organism-Respon S-O-R sebagai teori dasar. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Hovland et. al pada tahun 1953. Teori ini muncul karena pengaruh psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme lainnya.

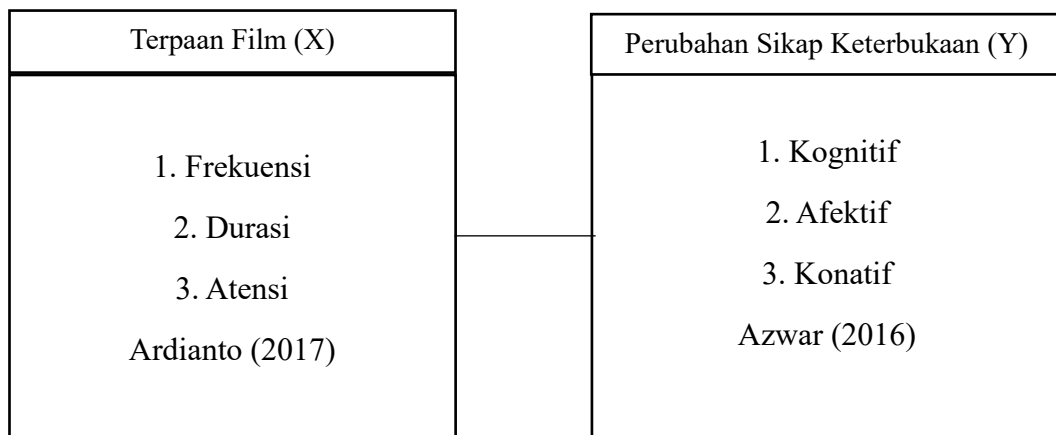
Sebuah perubahan dalam masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan serta dorongan dari pihak luar, Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada konsumen mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Prabawati, 2013).

Teori S-O-R memiliki asumsi bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap khalayak luas atau komunikasinya. Teori ini menekankan adanya aksi-reaksi dari kata-kata yang dikeluarkan secara verbal, tanda-tanda secara non verbal, simbol-simbol yang digunakan akan mempengaruhi orang lain dan merangsang individu tersebut sehingga akan memberikan respon dengan cara tertentu.

Pada teori ini, efek yang ditimbulkan berupa reaksi yang khusus terhadap stimulus yang khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan respon dari komunikan itu sendiri. Pada teori ini pula, penyebab terjadinya perubahan perilaku yang timbul akibat adanya rangsangan merupakan efek yang bisa dilihat secara langsung. Perubahan perilaku tersebut juga tergantung dari kualitas rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh komunikator (Daryanto & Raharjo, 2016).

2.12 Kerangka Berpikir

Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh terpaan dalam film ngeri ngeri sedap terhadap perubahan sikap generasi z di Kabupaten Bogor. Untuk mempermudah arah pemikiran dalam Menyusun penelitian ini, penulis Menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti

2.13 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan film ngeri ngeri sedap terhadap perubahan sikap Generasi Z di Kabupaten Bogor

Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan film ngeri ngeri sedap terhadap Perubahan sikap Generasi Z di Kabupaten Bogor

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sujarweni (2014) mengatakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Metode penelitian kuantitatif bersifat deduktif yang menjelaskan segala sesuatu dari hal yang umum ke hal yang khusus. Peneliti menjelaskan sesuatu berdasarkan asumsi, kemudian subjek akan diminta untuk mengisi instrumen tertutup yang dibuat peneliti. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan operasional yang mendetail, terstruktur, formal, dan spesifik (Nurlan, 2019).

Mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu, mengumpulkan data untuk menyangkal teori-teori yang ada. Metode penelitian kuantitatif biasanya melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pelaporan hasil penelitian (Creswell, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di wilayah Kabupaten Bogor yang akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024. Alasan peneliti memilih tempat di Kabupaten Bogor karena berdasarkan PIAK (2021), data Administrasi kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Generasi Z atau remaja di usia 15-24 tahun yang mendominasi jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Bogor sebanyak 760,334 penduduk. Hal tersebut yang dijadikan penulis sebagai dasar memilih Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul skripsi, yaitu: “Pengaruh terpaan Film Ngeri-Ngeri Sedap Terhadap Perubahan Sikap Keterbukaan Generasi Z dengan Orang Tua di Kabupaten Bogor”.

3.3 Populasi Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Suryani & Hendryadi, 2015) yaitu sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah Generasi Z di Kabupaten Bogor, alasannya karena menurut Detik News 2020 hasil survei di 103 kabupaten/kota seluruh Indonesia menunjukkan bahwa kelompok usia Generasi Z mendominasi jumlah penonton film Indonesia sebesar 36,4% dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap perfilman di Indonesia. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Generasi Z.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi yang ada besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, baik karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut menurut (Soehartono, 2015). Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *cluster sampling* dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling* dengan pertimbangan kerangka sampling penelitian sulit untuk ditentukan karena tidak dimilikinya data mengenai jumlah remaja yang terkategori remaja Generasi Z yang pernah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Menggunakan *cluster sampling* dipilih satu Kabupaten secara sengaja yaitu Kabupaten Bogor dengan pertimbangan Kabupaten Bogor ini merupakan Kabupaten dengan penduduk remaja terbanyak di Indonesia. Pada sampel penelitian ini memiliki tiga kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Generasi Z
2. Penonton Film Ngeri-Ngeri Sedap
3. Berdomisili di Kabupaten Bogor

Selain itu karena tingkat kasus kekerasan dalam rumah tangga cukup meningkat di tahun 2023 terjadi di Bogor menurut Kompas.com. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Rahmat, 2013) untuk menentukan sampel, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti melakukan perhitungan untuk penentuan jumlah sampel penelitian, sebagai berikut:

$$n = \frac{5.500.000}{1 + 5.500.000 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{5.500.000}{1 + 5.500.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.500.000}{1 + 5.500.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{5.500.000}{55.001}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Dari perhitungan di atas, peneliti mengambil batas toleransi kesalahan sebesar 10%, maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel yang diambil dari jumlah penduduk Generasi Z di Kabupaten bogor.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau sumber informasi asli. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil SPSS, version 25 dan kuesioner yang disebarakan melalui Google Formulir kepada penduduk Generasi Z di Kabupaten Bogor.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari situs resmi film Ngeri-Ngeri Sedap, seperti website Ngeri-Ngeri Sedap, Instagram film Ngeri-Ngeri Sedap, sumber ilmiah seperti skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, kuesioner. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data (Hardani, 2020).

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap mengenai suatu penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengambil data primer melalui responden (Nazir, 2013). Kuesioner pada penelitian ini disebarakan melalui Google Formulir kepada 100 responden dengan jumlah 49 pernyataan.

3.5.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, mengkaji buku-buku atau literatur sumber ilmiah yang dapat menunjang atau melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian (Nazir, 2013). Studi pustaka dalam penelitian ini adalah sumber ilmiah penelitian terdahulu dan dokumentasi berupa foto yang didapat melalui website dan Instagram Film Ngeri-Ngeri Sedap.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan untuk memperoleh kesimpulan terhadap perhitungan dalam menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Skala Likert* yang digunakan untuk memberi skor pada jawaban responden berdasarkan bobot tertentu. *Skala Likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena

sosial. Jawaban yang menggunakan *Skala Likert* memiliki gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Dalam *Skala Likert* variabel yang diukur akan menjadi sebuah sub variabel yang menjadi pernyataan dengan nilai berkala 1,2,3, dan 4. Jawaban terendah akan mendapat nilai 1 dan yang tertinggi mendapat nilai 4. Adapun *Skala Likert* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Rataan dalam Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (2019)

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat penting dalam statistik yang harus dipenuhi dengan analisis regresi linear sederhana. Metode statistik dengan menggunakan uji asumsi klasik merupakan hal wajib dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang ditujukan untuk menguji kelayakan model regresi terbebas dari penyimpangan yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis Ghozali (2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2018) pada model regresi terdapat dua cara untuk memprediksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilihat dari normal probability plot yang apabila data berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal serta data residual plotting akan dibandingkan dengan garis diagonal. Residual data yang sudah diukur dengan normal *probability plotting* akan diuji kembali menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan atas uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lainnya Ghozali, (2018). Model regresi yang baik menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *ScatterPlots* regresi, jika dideteksi tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan dibawah pada angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear signifikan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y). Sebagai pemenuhan syarat pada analisis regresi yang mengharuskan variabel (X) dan (Y) pada populasi linear serta memiliki hubungan yang fungsional, dengan tujuan mengetahui pada dua variabel tersebut secara signifikansi memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) mengatakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi, penggunaan SPSS pada Test For linearity dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika keterangan pada *Deviation From Linearity* nilai Signifikansi $< 0,05$ maka hubungan tidak linear
- Jika keterangan pada *Deviation From Linearity* nilai > 0.005 maka hubungan bersifat linear

3.6.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menurut (Priyatno, 2013: 40) adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami perubahan. Adapun rumus regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (terikat) yang diprediksikan
- α = Nilai konstanta
- b = Koefisien arah regresi
- X = Variabel independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu

3.7 Uji Hipotesis

Menurut (Arifin, 2017) uji hipotesis digunakan untuk menduga pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan guna menarik kesimpulan apakah pernyataan dalam penelitian bisa diterima atau tidak. Statistik uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji T dan Uji F (Priyatno, 2013: 40)

3.7.1 Uji T

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel *independent* yang lain konstan (Ghozali, 2018). Dalam melakukan uji hipotesis ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, seperti:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.7.2 Uji F

Menurut (Priyatno, 2014) uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen dengan kriteria pengaruh signifikan atau tidak sebagai berikut:

- Jika Signifikansi $< (\alpha) 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika Signifikansi $> (\alpha) 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.8 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel terikat judul umpan klik yang dapat dipengaruhi dengan menggunakan variabel bebas minat baca. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Proposi/Internal Koefisiensi	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas merupakan hal penting dalam penelitian untuk mengetahui keakuratan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian Ghazali (2018: 51).

Tujuan uji validitas ini untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Alat ukur yang tidak valid akan menghasilkan ukuran yang tidak tepat. Ketidaktepatan pengukuran ini adalah kesalahan atau yang disebut *error*. Menurut Sugiyono untuk menguji validitas pada kuesioner digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r	= Koefisien korelasi
n	= Banyaknya responden
X	= Skor total dari responden
Y	= Skor total dari item pernyataan yang dijawab oleh responden
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat masing-masing X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat masing-masing Y

Peneliti menggunakan $n = 30$ untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner yang disebarkan sebagai berikut:

- Jika $r > 0,361$ maka item pertanyaan valid.
- Jika $r < 0,361$ maka item pertanyaan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban seseorang mengenai pernyataan dapat konsisten dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas alat ukur, maka semakin stabil pula alat pengukurnya. Pengukuran suatu data yang reliabel dapat dihasilkan dari pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi (Ghozali, 2018).

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila sudah digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama. Penelitian dianggap reliabel jika dapat memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, jika pengukuran yang berulang kali memberikan hasil yang berbeda maka hal itu tidak dapat diandalkan.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Cronbach Alfa. Reliabilitas merupakan indeks yang bisa menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut (Ghozali, 2018) jika koefisien Cronbach Alpha berada pada kisaran $> 0,70$ maka pertanyaan bisa diterima atau reliabel. Sebaliknya, bila koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
$>0,9$	Sangat reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang reliabel
$<0,2$	Tidak reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varian total

3.10 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel secara operasional berdasarkan pada karakteristik yang dicermati untuk dilakukan sebuah observasi terhadap suatu objek dan fenomena. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- X. Terpaan film : Terpaan film merupakan seberapa besar pengaruh suatu film terhadap seseorang, mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penonton, dampak emosional atau psikologis, ataupun elemen-elemen dalam film.
 - X1. Frekuensi : Dalam produksi film, frekuensi dapat merujuk pada seberapa sering suatu elemen tertentu muncul dalam film.
 - X2. Durasi : Durasi dalam film merujuk pada lamanya waktu suatu elemen atau adegan muncul dalam film. Ini dapat mencakup durasi total film atau durasi spesifik dari adegan tertentu.
 - X3. Atensi : Atensi dalam produksi film dapat merujuk pada sejauh mana pemirsa terfokus pada adegan atau elemen tertentu.
- Y. Perubahan Sikap : suatu hal yang menuntukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan mendatang, sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif.
 - Y1. Kognitif : Dimensi kognitif berkaitan dengan aspek-aspek berpikir dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, gagasan, atau situasi.
 - Y2. Afektif : Dimensi afektif mencakup aspek-aspek emosional atau perasaan seseorang terhadap suatu objek atau situasi.
 - Y3. Konatif : Dimensi konatif berkaitan dengan aspek tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan sikap seseorang.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Bogor menurut berbagai pendapat berasal dari kata *Buitenzorg* nama resmi dari penjajah Belanda. Menurut pendapat lain Bogor berasal dari kata *Bahai* yang berarti sapi, yang kebetulan terdapat patung sapi di dalam kebun raya Bogor. Sedangkan pendapat ketiga menyebutkan Bogor berasal dari kata *Bokor* yang berarti tunggul pohon enau (kawung). Dalam versi lain menyebutkan bahwa nama Bogor telah tampil dalam sebuah dokumen tanggal 7 April 1952, di sana tertulis “*Hoofd van de Negorij Bogor*” yang artinya kurang lebih kepala kampung Bogor, yang menurut informasi bahwa kampung Bogor itu terletak di dalam lokasi Kebun Raya Bogor yang mulai di bangun pada tahun 1817. Asal mula adanya masyarakat Kabupaten Bogor adalah dari penggabungan sembilan kelompok pemukiman oleh Gubernur Jenderal Baron Van Inhof pada tahun 1745, sehingga menjadi kesatuan masyarakat yang berkembang menjadi besar dari waktu ke waktu. Kesatuan masyarakat itulah yang menjadi inti masyarakat Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Cibinong. Sejak tahun 1990 pusat kegiatan pemerintahan menempati kantor pemerintahan di Cibinong. Kabupaten Bogor terdiri atas 40 Kecamatan yang dibagi menjadi sejumlah Desa dan Kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Bogor terletak di Kecamatan Cibinong yang berada di sebelah utara Kota Bogor. Adapun visi Kabupaten Bogor yaitu mewujudkan Kabupaten termaju, nyaman dan berkeadaban. Sedangkan misi Kabupaten Bogor yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas.
2. Mewujudkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan pembangunan daerah yang merata, berkeadilan dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan kesalehan sosial.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintah daerah yang baik.



Gambar 4.1 Logo Kabupaten Bogor

Sumber: Wikipedia Kabupaten Bogor

Prayoga memiliki arti utama, Tohaga memiliki arti kokoh dan kuat, Sayaga memiliki arti sedia atau siap siaga, Jadi makna dari kata tersebut adalah pendirian dan perjuangan masyarakat kabupaten Bogor hendaknya selalu mengutamakan kekokohan, kuat pada pendirian dan perjuangan serta selalu siap siaga menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai cita-cita, mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Kuta memiliki arti kota, Udaya memiliki arti fajar atau kebangkitan, Wangsa memiliki arti bangsa atau suku bangsa. Jadi makna dari kata tersebut adalah bahwa Kabupaten Bogor dengan dukungan masyarakat hendaklah menjadi pembangkit dan pusat kebangkitan bagi perjuangan pembangunan untuk memperoleh kemajuan dan kemakmuran bangsa. Tegar Beriman, kata tersebut merupakan motto kabupaten Bogor yang merupakan singkatan dari Tertib, Segar, Bersih, Indah, Mandiri, Aman dan Nyaman.

Berdasarkan data Administrasi kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan penduduk terbanyak di Indonesia, yakni mencapai 5,19 juta jiwa atau 11,24 persen dari total penduduk Jawa Barat (PIAK, 2021). Jumlah penduduk Generasi Z atau remaja di usia 15-24 tahun yang mendominasi jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Bogor sebanyak 760,334 penduduk. Hal tersebut yang dijadikan penulis sebagai dasar memilih Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian.

4.1.1 Gambaran Film



Gambar 4.2 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap

Sumber: Wikipedia

Film Ngeri – Ngeri Sedap merupakan film drama keluarga Indonesia yang tayang pada tahun 2022 disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk dan diproduksi

oleh Imajinari bekerja sama dengan Visionari Capital (disebut juga sebagai Visionari Film Fund). Film Ngeri – Ngeri Sedap ditayangkan di bioskop pada tanggal 2 Juni 2022. Film Ngeri-Ngeri Sedap berlatarkan keluarga Batak, alur cerita bermula dengan pengenalan Pak Domo dan Mak Domo merupakan orang tua dari empat anak yaitu Sarma, Domo, Gabe, dan Sahat. Sarma tinggal bersama orang tuanya.



Gambar 4.3 Foto Anggita Butarbutar

Sumber: Celebrity.okezone

tokoh Sarma di perankan oleh Anggita Butarbutar lahir 5 maret 1987, kerap dikenal dengan nama Gita Bhebhita adalah seorang pelawak tunggal, presenter, penyiar radio dan aktris berkebangsaan indonesia. Melanjutkan cerita Ngeri-Ngeri Sedap sementara yang lainnya tinggal di kota kota luar dengan karirnya tersendiri. Karena rindu dan menjelang sebuah pesta syukuran khas Batak, kedua orang tua ingin anak-anaknya pulang, namun terhalang dilema, Domu ingin menikahi seorang wanita Sunda namun dilarang Pak Domu karena menganggap orang yang berasal dari suku lain tidak bisa mengerti adat Batak.



Gambar 4.4 Foto Boris Thompson Manullang

Sumber: Wikipedia

Tokoh Domu juga diperankan oleh Boris Thompson Manullang, S.H., yang dikenal dengan nama Boris Bokir, lahir pada 25 Mei 1988 adalah pelawak tunggal, aktor dan presenter Indonesia keturunan Batak. Ia mulai dikenal sejak menjadi salah satu peserta di ajang *Stand Up Comedy*. Gabe juga merantau di Jakarta, meski Pak Domu mengkuliahkan jurusan hukum namun Gabe menjadi pelawak.



Gambar 4.5 Foto Nugroho Achmad

Sumber: Liputan6.com

Nugroho Achmad lahir 13 Mei 1989 dan juga dikenal secara profesional Lolox, merupakan seorang aktor dan pelawak tunggal Indonesia keturunan Nias dan Padang. Saha yaitu anak Pak Domu yang tinggal di Yogyakarta dengan seorang bernama Pak Pomo usai kuliah dan tidak ingin kembali. Tokoh Saha diperankan oleh Indra Jegel.



Gambar 4.6 Foto Indra Jegel

Sumber: Wikipedia

Indra Jegel Mempunya nama asli yaitu Indra Gunawan, S.E. lahir pada 5 November 1989, Ia adalah seorang pelawak tunggal, aktor, pembawa acara, dan penyiar Indonesia. DIKenal dengan logat melayu ketika tampil melawak tunggal, namaya juga pun dikenal hingga ke negara Malaysia. Permasalahan dimulai ketika Pak Domu dan Mak Domu merencanakan untuk berpura-pura ingin bercerai, hingga akhirnya keempat anaknya yang merantau di luar kota pun pulang ke rumah namun tidak untuk waktu yang lama. Setelah berdiskusi saat makan malam tidak menemui perdamaian, anak-anak mengajak orang tua mereka untuk pergi berlibur

menaiki Bukit Holbung, dan di sana anak dengan orang tua mereka saling berbicara empat mata tanpa diketahui satu sama lainnya. Pak Domu meminta agar ia dibela sebab ialah yang menafkahi keluarga, dan Mak Domu mengatakan bahwa suaminya membuatnya lelah.



Gambar 4.7 Foto Aswendi Beningswara Nasution

Sumber: Wikipedia

Tokoh Pak Domu diperankan oleh Arswendy Beningswara Nasution, lahir pada 22 November 1957 ia merupakan aktor karakter, pelatih akting, dan sutradara Indonesia.



Gambar 4.8 Foto Kartika Rachel

Sumber: eleb.tempo

Tokoh Mak Domu diperankan oleh Kartika Rachel Setia Redjeki Panggabean, lahir pada 3 Oktober 1970 yang merupakan pemeran, presenter, penyanyi, pelawak, dan juga penyiar radio Indonesia. Ia merupakan salah satu dari lima anggota grup vokal Indonesia yang bernama *Project Pop*.

Ibu pak Domu mengatakan pada cucu-cucunya bahwa ia sudah tahu segalanya, dan menyuruh mereka tinggal sampai acara syukuran selesai. Sehari setelah selesai, Mak domu harus istirahat sebab demam. Pak Domu memarahi Domu, Gabe, dan Sahat karena tidak ingin mengikuti kemauannya. Anak-anak sepakat bahwa jika masih tidak ada ujung, mereka akan pulang ke tempatnya masing-masing. Pak Domu lalu memulai sebuah argumen yang membuat semuanya, termasuk Mak Domu, marah atas ideologi *patrilineal*-nya. Mak Domu pun membocorkan rahasia bahwa skenario perceraian itu palsu, dan bahwa Sarma

telah mengetahui ini. Sarma mengatakan ia merasa tertekan harus selalu mengikuti perintah orang tua. Mak Domu mengatakan ia benar-benar ingin cerai. Ia pun pergi ke rumah ibunya, sementara anak-anak, kecuali Sahat karena perintah neneknya.

Pak Domu curhat pada ibunya bahwa ia Cuma mengikuti cara ayahnya, ibunya mengatakan bahwa tiap keluarga berbeda dan cara memimpinya juga harus berbeda. Pak Domu lalu menemui anak-anaknya dan belajar berbagai hal. Calon istri Domu ternyata bisa belajar adat batak, kolega-kolega Gabe adalah orang-orang yang pengertian, dan Pak Pomo mengatakan bahwa Sahat orang yang terhormat di desa. Pak Domu pun membawa semuanya pulang, mengingat perintah Mak Domu. Mereka sekeluarga pun berjamu bersama.

Sepanjang film Ngeri-Ngeri Sedap ada beberapa makna yang dapat diambil. Di kutip dari kumparan MOM (2022).

1. Pentingnya komunikasi

Beberapa masalah yang terjadi di keluarga Pak Domu di film Ngeri-Ngeri Sedap disebabkan karena kurangnya komunikasi yang baik. Hal ini berdampak ke hubungan orang tua dan anak maupun sebaliknya. Bahkan kurangnya komunikasi membuat hubungan antar anak juga bisa jadi renggang karena salah paham. Faktanya, komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menyebabkan hubungan yang juga lebih baik antara anggota keluarga. Hal ini dapat membuat masing-masing anggota keluarga dapat terbuka untuk berbagai pikiran dan perasaan, sehingga masalah apapun yang akan dihadapi kedepannya dapat diselesaikan secara efektif karena komunikasi yang baik.

2. Anak adalah peniru ulung

Suatu hari, Sarma dan Domu terlibat sebuah percakapan bertanya pada kakaknya, Domu “kenapa kalian bisa akrab dengan aku, tetapi sesama kalian kaku sekali?” Jawab Domu “karena Bapak tidak pernah menunjukan rasa sayang ke kami, kalau ke kau kami sering melihat”. Anak adalah peniru ulung. Ia mencontoh apa yang orang tua lakukan, hingga bagaimana cara orang tua bersikap. Oleh sebab itu, sebagai orang tua, perlu menjadi contoh yang baik untuk anak.

3. Ibu dan bapak punya peran yang sama penting di dalam keluarga

Film Ngeri Ngeri Sedap, Mak Domu selalu menurut dengan semua keputusan suaminya, meski sebenarnya ia tidak setuju. Misalnya saja, saat Pak Domu meminta Mak Domu untuk pura-pura minta cerai agar anak-anaknya mau pulang. Mak Domu pun akhirnya mengutarakan isi hatinya yang mengganjal selama ini kepada Pak Domu. Ibu dan bapak punya peran yang sama penting di dalam keluarga. Begitu pula dalam mengambil keputusan. Perlu diskusi bersama antara bapak dan ibu, jangan sampai ada yang merasa paling benar sendiri.

4. Jadi orang tua adalah proses belajar sepanjang masa

Di suatu malam, Pak Domu bercerita kepada ibunya, bahwa ia bersikap seperti itu kepada anak-anaknya karena meniru bagaimana sang ayah mendidiknya saat kecil. Lalu yang menarik, ibu Pak Domu berkata "Bapakmu berhasil untuk anak seperti kalian, yang tinggal di sini, sekolahnya sampai SMP-SMA. Tapi kau, sekolahkan anakmu jauh-jauh, tinggi-tinggi. Kalau anakmu jadi pintar dan jago berpikir, jangan kau marah.

Kalau anak berkembang, orang tua pun harus berkembang. Jadi orang tua itu tak ada tamatnya. Harus belajar terus, jadi orang tua adalah proses belajar sepanjang masa. Pola pengasuhan juga bisa berkembang sesuai zaman.

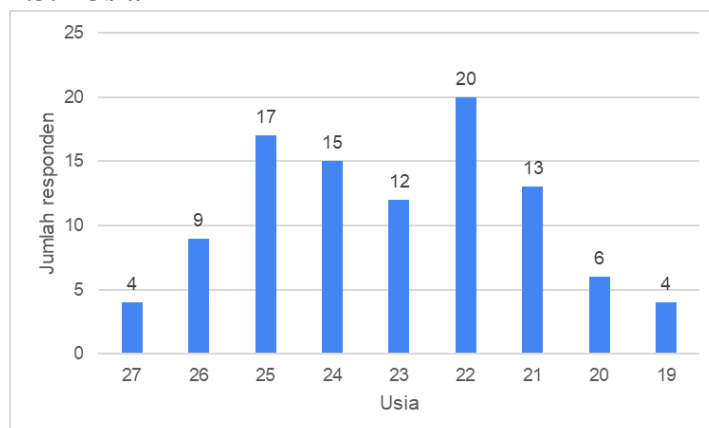
Jadi, teruslah mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya. Pak Domu sebenarnya sangat menyayangi anak-anak dan istrinya. Ia hanya terlalu kaku dan sulit menyampaikan rasa sayangnya kepada keluarga. Dari Pak Domu, mungkin kita bisa belajar, bagaimana jadi orang tua yang lebih luwes agar anak-anak pun bisa terbuka dan nyaman bercerita.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan dengan Google Formulir secara daring dan daring kepada Generasi Z di Kabupaten Bogor. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan Metode penarikan sampel populasi yang digunakan yaitu menggunakan *cluster sampling* dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling* dengan pertimbangan karena tidak dimilikinya data mengenai jumlah remaja yang terkategori remaja Generasi Z yang pernah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Menggunakan *cluster sampling* dipilih satu populasi secara sengaja yaitu Kabupaten Bogor dan mengambil sampel menggunakan *accidental sampling* berdasarkan kebetulan cocok sebagai sumber data peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 100 responden yang menonton film Ngeri-Ngeri sedap di Kabupaten Bogor, selain itu responden dalam penelitian ini merupakan penonton film Ngeri-Ngeri Sedap, hal ini diketahui karena di dalam daftar pernyataan kuesioner, peneliti memberikan pertanyaan seputar film Ngeri-Ngeri Sedap, seperti “berapa kali anda menonton film Ngeri-Ngeri Sedap?”, “apakah anda terhibur menonton film Ngeri-Ngeri Sedap walaupun durasi film cukup panjang?”, dan “durasi film menjadi pertimbangan saya untuk menonton film Ngeri-Ngeri Sedap?”. Adapun karakteristik responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, dan pendapatan. Alasan peneliti menyebarkan kuesioner kepada penonton Generasi Z film Ngeri-Ngeri Sedap di Kabupaten Bogor agar bisa memperkuat argumentasi dalam penelitian ini.

4.3 Deskripsi Responden

4.3.1 Usia



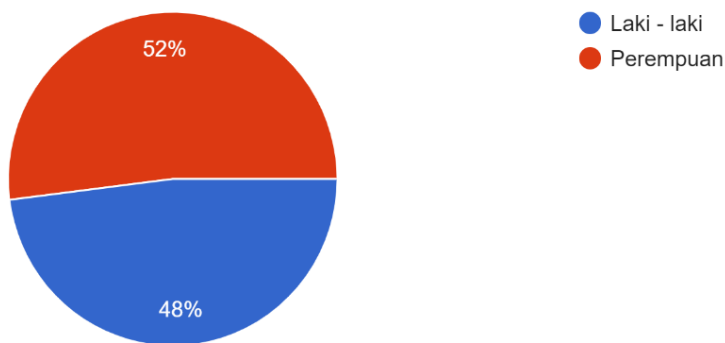
Gambar 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat jumlah usia 22 tahun memiliki jumlah paling tinggi yaitu sebesar 20 responden, hal itu berarti usia 22 tahun pada sampel penelitian ini memiliki antusias paling tinggi untuk menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Data ini diperkuat Survei ini juga menunjukkan kebiasaan menonton film di bioskop berdasarkan kelompok usia. Hasilnya, kelompok usia 17-25 tahun atau yang termasuk Generasi Z paling sering nonton film Indonesia (Detiknews, 2020).

4.3.2 Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada penelitian ini dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:

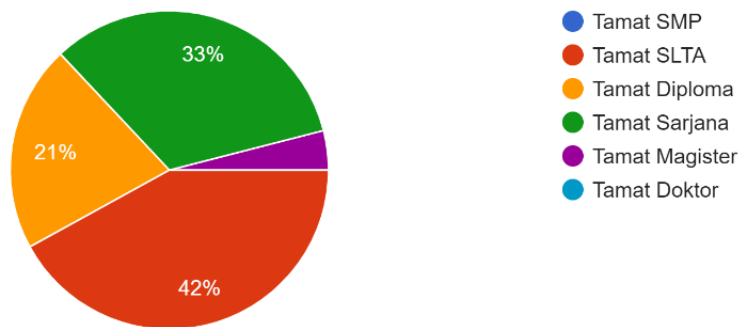


Gambar 4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada gambar diagram lingkaran di atas, menunjukkan bahwa dari keseluruhan 100 responden yang mengisi kuesioner, responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah 52 responden. Perbedaan jumlah keduanya hanya terpaut selisih 4 responden. Data tersebut diperkuat dengan jumlah penonton film perempuan tidak berbeda jauh dengan jumlah penonton laki-laki. Dalam satu survei, jumlah responden perempuan sedikit lebih besar, yaitu 50%, dibandingkan penonton laki-laki yang berjumlah 49% pada survey yang dilakukan oleh Budi (2016) dalam jurnal Memahami Kepenontonan Film Indonesia.

4.3.3 Tingkat Pendidikan

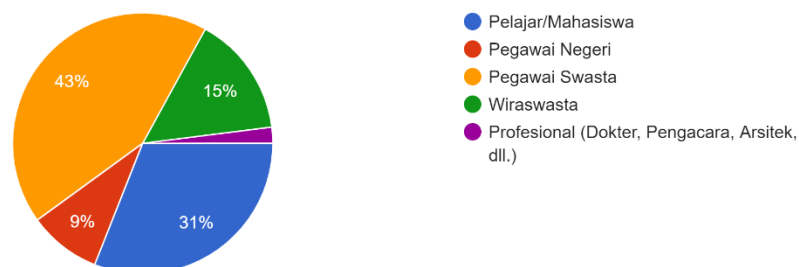


Gambar 4.11 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data primer, 2024

Dari data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap dalam penelitian ini yang didominasi oleh responden tamatan SLTA dengan 42 responden dan tamatan Sarjana sebesar 33 responden. data ini diperkuat berdasarkan databoks dalam laporan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 bahwa tamatan pendidikan terbanyak berasal dari SMA atau sederajat dengan persentase 30,22 persen.

4.3.4 Jenis Pekerjaan

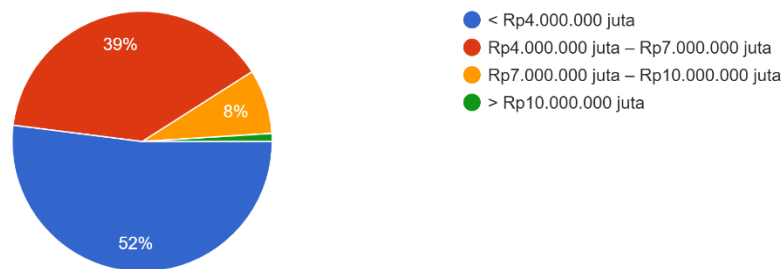


Gambar 4.12 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Sumber: Data primer, 2024

Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa penonton terbanyak film, terutama film Ngeri-Ngeri Sedap yaitu pegawai swasta dengan responden sebanyak 42 dan di urutan kedua adalah pelajar atau mahasiswa berdasarkan penelitian ini. Data ini diperkuat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pegawai swasta merupakan profesi terbanyak kedua penduduk di Indonesia pada tahun 2020 - 2022 dengan persentase 22,57 persen setelah profesi berusaha sendiri sebanyak 30,47 persen.

4.3.5 Pendapatan

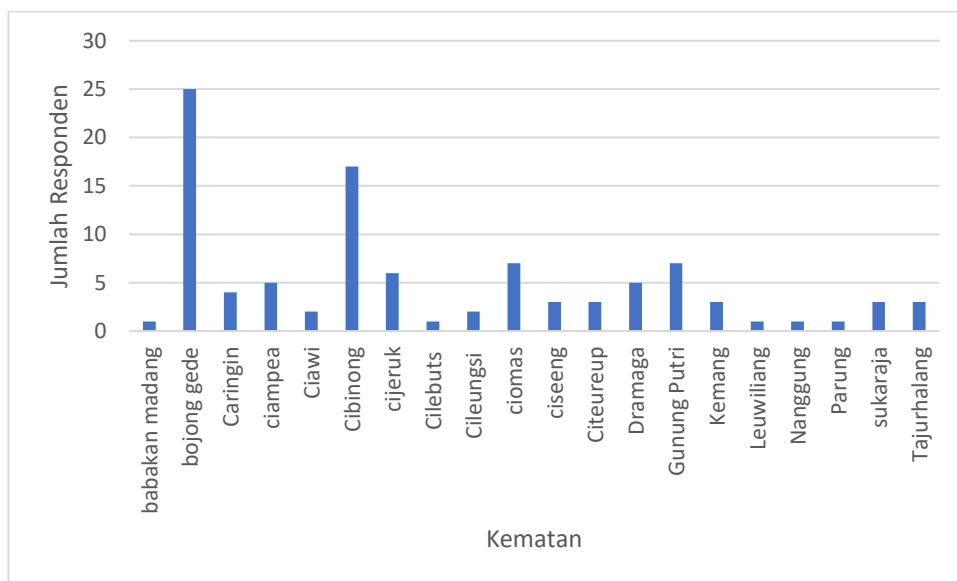


Gambar 4.13 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data pada gambar diagram lingkaran berikut dari 100 responden dalam penelitian ini pendapatan dalam sebulan para penonton film Ngeri-Ngeri Sedap yaitu, sebesar Rp.4.000.000 – Rp.7.000.000 juta dengan jumlah 52 responden, hal ini bisa dikarenakan upah minimum regional (UMR) masyarakat Indonesia adalah di kisaran Rp.4.500.000 hingga Rp.5.000.000 juta.

4.3.6 Domisili



Gambar 4.14 Domisili Responden

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan penelitian ini responden terbanyak yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap di Kabupaten Bogor yaitu di Kecamatan Bojong Gede dan juga Kecamatan Cibinong, dengan jumlah responden 25 di kecamatan Bojong Gede, sedangkan Kecamatan Cibinong 17 responden, hal ini bisa terjadi dikarenakan jumlah Generasi Z Kabupaten Bogor didominasi oleh Kecamatan Bojong Gede dan Kecamatan Cibinong berdasarkan databoks dalam laporan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021.

4.4 Hasil Analisis Perhitungan Variabel

4.4.1 Analisis Perhitungan Indikator Terpaan Film (X)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Indikator Interfal Frekuensi

Indikator	Kategori	Skala	Jumlah Responden	Persentase %
Berapa kali anda menonton film dalam sebulan?	Rendah	1-7 kali	95	95
	Sedang	7-13 kali	4	4
	Tinggi	13-20 kali	5	5
	TOTAL		100	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Bogor menonton film dalam satu bulan didominasi 1 sampai 7 kali dalam sebulan dengan jumlah 95 persen sedangkan 7 sampai 13 hanya 4 persen dan 13 sampai 20 hanya 5 persen.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Indikator Frekuensi

Indikator	Kategori	Skala	Jumlah Responden	Persentase %
Berapa kali anda menonton film tentang keluarga dalam sebulan?	Rendah	1-2 kali	75	75
	Sedang	3-4 kali	18	18
	Tinggi	5-6 kali	7	7
	TOTAL		100	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data di atas jumlah menunjukkan Generasi Z di Kabupaten Bogor menonton film keluarga dalam satu bulan didominasi menjawab 1 sampai 2 kali dalam sebulan sebesar 75 persen hal ini menunjukkan responden lebih tertarik film bertema lain dibanding film bertema keluarga.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Indikator Frekuensi

Indikator	Kategori	Skala	Jumlah Responden	Persentase %
Berapa kali anda menonton film Ngeri-Ngeri Sedap?	Rendah	1-2 kali	92	92
	Sedang	3-4 kali	6	6
	Tinggi	5 kali	2	2
	TOTAL		100	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data di atas 100 responden, jumlah menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Bogor menonton film Ngeri-Ngeri Sedap didominasi menjawab 1 sampai 2 kali sebanyak 92 persen lalu selebihnya hanya 6 persen yang menjawab 3 sampai 4 kali dan 2 persen menjawab 5 kali menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indikator Durasi

Apakah anda menonton Film Ngeri- Ngeri Sedap dari awal hingga akhir?	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Iya	98	98
Tidak	2	2
TOTAL	100	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data berikut bahwa responden menjawab pernyataan apakah anda menonton film Ngeri-Ngeri Sedap dari awal hingga akhir, adalah iya sebanyak 98 responden Generasi Z di Kabupaten Bogor dibanding yang tidak, hanya 2 responden yang menjawab tidak hal ini menunjukkan bahwa film Ngeri-Ngeri Sedap cukup menarik untuk Generasi Z di Kabupaten Bogor

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Indikator Durasi

Pernyataan	SS	S	TS	STS	X	Rata-rata	Ket.
Apakah anda terhibur menonton film Ngeri-Ngeri Sedap walaupun durasi film cukup panjang?	37	63	0	0	3,00	3,00	tinggi

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 63 responden, responden tetap terhibur menonton film Ngeri-Ngeri Sedap walaupun durasi film cukup panjang, hal ini menunjukkan film Ngeri-Ngeri Sedap cukup menarik untuk di tonton walaupun durasi yang cukup panjang

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Indikator Durasi

Durasi film menjadi pertimbangan saya untuk menonton film Ngeri-Ngeri Sedap?	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
--	----------------	----------------

Setuju	63	63
Tidak	37	37
TOTAL	100	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden menjawab setuju sebanyak 63 persen hal ini menunjukkan bahwa durasi menjadi patokan responden untuk menonton film terutama film Ngeri-Ngeri Sedap yang mempertimbangkan dalam menonton.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Atensi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	X	Rata-rata	Ket.
1.	Saya tertarik dengan alur cerita film Ngeri-Ngeri Sedap	38	61	1	0	3,37	3,39	Sangat tinggi
2.	Saya menyimak dan memahami dengan baik cerita dalam film Ngeri-Ngeri Sedap	42	56	1	1	3,39		
3.	Saya mencerna dengan baik pesan yang tersirat dalam adegan film Ngeri-Ngeri Sedap	53	44	3	0	3,50		
4.	Saya tertarik dengan pemeran pemeran dalam film Ngeri-Ngeri Sedap	39	57	4	0	3,35		
5.	Saya mengetahui Film Ngeri Ngeri Sedap	44	55	1	0	3,43		
6	Dengan adanya film Ngeri Ngeri Sedap saya memahami tentang adat keluarga batak	38	55	7	0	3,31		
7	Dengan adanya Film Ngeri-Ngeri Sedap saya mengetahui tentang kerasnya perantauan	47	51	1	1	3,44		
8	Dengan adanya film Ngeri-Ngeri Sedap saya mengetahui tentang pentingnya keharmonisan dalam kehidupan keluarga	51	47	2	0	3,49		

9	Film Ngeri-Ngeri Sedap lebih mudah dipahami oleh Generasi Z	35	55	8	2	3,23		
---	---	----	----	---	---	------	--	--

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju bahwa responden tertarik dengan alur cerita film Ngeri-Ngeri Sedap bahwa alur cerita film ini cukup menarik bagi penonton.
2. Pada pernyataan kedua, banyak responden menjawab setuju Saya menyimak dan memahami dengan baik cerita dalam film Ngeri-Ngeri Sedap dapat disimpulkan bahwa film Ngeri-Ngeri Sedap cukup mudah dipahami.
3. Pernyataan ketiga, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju, artinya responden mencerna dengan baik pesan yang tersirat dalam adegan film Ngeri-Ngeri Sedap dikarenakan adegan- adegan dalam film tersebut cukup banyak yang berhubungan dengan masyarakat Generasi Z.
4. Pernyataan keempat, banyak responden menjawab setuju dan tertarik dengan pemeran pemeran dalam film Ngeri-Ngeri Sedap
5. Pada pernyataan, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju pada mengetahui Film Ngeri Ngeri Sedap hal ini menunjukkan bahwa memang film Ngeri-Ngeri Sedap cukup banyak di ketahui Generasi Z di Kabupaten Bogor.
6. Pada pernyataan keenam, responden mendominasi jawaban dengan adanya film Ngeri Ngeri Sedap responden memahami tentang adat keluarga Batak.
7. Pada pernyataan ketujuh, responden mendominasi jawaban dengan adanya Film Ngeri-Ngeri Sedap saya mengetahui tentang kerasnya perantauan.
8. Pada pernyataan kedelapan, responden mendominasi jawaban dengan adanya film Ngeri-Ngeri Sedap saya mengetahui tentang pentingnya keharmonisan dalam kehidupan keluarga.
9. Pada pernyataan kesembilan, responden mendominasi jawaban film Ngeri-Ngeri Sedap lebih mudah dipahami oleh Generasi Z dapat disimpulkan bahwa film ini sangat berhubungan dengan masyarakat Generasi Z terutama di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan data di atas 3,39 yang artinya bahwa penyebab Generasi Z di Kabupaten Bogor dari awal hingga akhir cerita film Ngeri-Ngeri Sedap ini memiliki cerita yang cukup menarik dan juga sangat berhubungan dengan Generasi Z yang dirasakan, selain itu Generasi Z di Kabupaten Bogor mengetahui hal baru tentang keluarga Batak.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kognitif

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	X	Rata-rata	Ket.
1.	Saya mengetahui pentingnya keterbukaan	57	39	3	1	3,52		

	komunikasi orang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap						3,394	Sangat tinggi
2.	Saya memperoleh pengetahuan baru tentang adat keluarga batak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap	34	66	0	0	3,34		
3.	Saya mengetahui pentingnya kejujuran komunikasi orang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap	51	44	5	0	3,46		
4.	Saya dapat mengingat pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap	46	52	1	1	3,43		
5.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mendapatkan wawasan baru bahwa kepercayaan dapat menjaga hubungan yang baik.	49	48	2	1	3,45		
6	Saya mengetahui bagaimana tanggung jawab kepala keluarga sangat berat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.	37	59	3	1	3,32		
7	Saya mengetahui bahwa ketidak jujur dapat mengakibatkan perpecahan dalam keluarga di Film Ngeri-Ngeri Sedap	52	45	3	0	3,49		
8	Saya mengetahui tentang adat keluarga batak harus menikah dengan keluarga batak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap	35	58	7	0	3,28		
9	Saya mengetahui tentang pola asuh dalam keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak di film Ngeri-Ngeri Sedap	42	54	3	1	3,37		
10.	Saya mendapatkan informasi bahwa pekerjaan dikeluarga batak sangat di	35	60	3	2	3,28		

	pandang dimasyarakat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, jawaban responden menjawab sangat setuju bahwa mengetahui pentingnya keterbukaan komunikasi orang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap, karena kunci keluarga yang harmonis adalah komunikasi yang baik.
2. Pada pernyataan kedua, jawaban responden menjawab setuju dengan memperoleh pengetahuan baru tentang adat keluarga batak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap, bahwa film ini banyak memberikan pengetahuan baru bagi Generasi Z Kabupaten Bogor.
3. Pada pernyataan ketiga, jawaban responden menjawab sangat setuju dengan mengetahui pentingnya kejujuran komunikasi orang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.
4. Pada pernyataan keempat, jawaban responden menjawab setuju dengan dapat mengingat pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, dapat mengingat pesan moral yang disampaikan dalam film.
5. Pada pernyataan kelima, jawaban responden didominasi setuju dan sangat setuju pada pernyataan dapat mengingat pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.
6. Pada pernyataan keenam, jawaban responden didominasi oleh pernyataan setuju dengan mengetahui bagaimana tanggung jawab kepala keluarga sangat berat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, karena tugas kepala keluarga adalah orang yang dituakan pada suatu keluarga.
7. Pada pernyataan ketujuh, jawaban responden menjawab sangat setuju bahwa responden mengetahui bahwa ketidakjujuran dapat mengakibatkan perpecahan dalam keluarga di Film Ngeri-Ngeri Sedap, karena ketidakjujuran adalah awal perpecahan suatu dalam hubungan.
8. Pada pernyataan kedelapan, jawaban responden didominasi jawaban setuju dengan mengetahui tentang adat keluarga Batak harus menikah dengan keluarga batak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap di dalam film tersebut menceritakan bahwa orang batak harus menikah dengan orang Batak.
9. Pada pernyataan kesembilan, jawaban responden didominasi dengan jawaban setuju dengan mengetahui tentang pola asuh dalam keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak di film Ngeri-Ngeri Sedap, karna pola asuh orang tua sangat berdampak bagi karakter anak di masa depan.
10. Pada pernyataan kesepuluh, jawaban responden mendominasi setuju dengan mendapatkan informasi bahwa pekerjaan dikeluarga batak sangat dipandang di masyarakat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, bahwa dijelaskan keluarga Pak Domu cukup dipandang oleh masyarakat desa dan ingin anak-anaknya mempunyai pekerjaan yang jelas di masyarakat.

Berdasarkan data di atas hasil yang didapatkan yaitu 3,394 yang artinya bahwa film Ngeri-Ngeri Sedap mendapatkan informasi tentang pentingnya keterbukaan dengan orang tua bagi keluarga dan ketidak jujuran dapat menghancurkan sebuah hubungan terutama keluarga, terlebih peneliti juga melakukan wawancara dengan responden bernama Raihan yang mengatakan pola asuh orang tua itu sangat berperan dalam tumbuh kembang dan karakter ketidak jujuran dan terbentuk oleh pola asuh orang tua yang tidak tepat.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Afektif

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	X	Rata-rata	Ket.
1.	Film Ngeri-Ngeri Sedap dapat menimbulkan rasa emosional saya.	46	48	5	1	3,39	3,334	Sangat tinggi
2.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri sedap saya suka berbagi informasi mengenai film Ngeri-Ngeri Sedap.	33	53	14	0	3,19		
3.	Saya mempercayai pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.	44	53	2	1	3,40		
4.	Saya tertarik dengan karakter tokoh-tokoh yang berada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.	34	61	5	0	3,29		
5.	Saya merasa iba ketika Sarma selalu mengalah diantara saudara-saudaranya di film Ngeri-Ngeri Sedap.	40	55	5	0	3,35		
6	Menonton Film Ngeri - Ngeri Sedap Memberikan manfaat bagi saya.	38	55	4	3	3,28		
7	Saya suka pengemasan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karena setiap adegannya sangat penuh emosional dan menarik.	44	50	4	2	3,36		
8	Saya tergiring emosi ketika melihat watak pak Romo yg sangat keras kepala di film Ngeri-Ngeri Sedap.	36	58	5	1	3,29		
9	Saya merasa senang ketika keluarga pak Romo	46	54	0	0	3,46		

	kembali bersama setelah konflik yang terjadi.							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju dengan film Ngeri-Ngeri Sedap dapat menimbulkan rasa emosional bagi para penonton Generasi Z di Kabupaten Bogor.
2. Pada pernyataan kedua, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan Setelah menonton film Ngeri-Ngeri sedap responden suka berbagi informasi mengenai film Ngeri-Ngeri Sedap.
3. Pada pernyataan ketiga, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan responden mempercayai pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.
4. Pada pernyataan keempat, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan tertarik dengan karakter tokoh-tokoh yang berada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, pemeran sangat mendalami tokoh tersebut.
5. Pada pernyataan kelima, jawaban responden jawaban didominasi oleh setuju dengan merasa iba ketika Sarma selalu mengalah diantara saudara-saudaranya di film Ngeri-Ngeri Sedap.
6. Pada pernyataan keenam, jawaban responden jawaban didominasi oleh setuju dengan Menonton Film Ngeri - Ngeri Sedap Memberikan manfaat bagi saya
7. Pada pernyataan ketujuh, jawaban responden didominasi oleh setuju dengan Saya suka pengemasan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karena setiap adegannya sangat penuh emosional dan menarik.
8. Pada pernyataan kedelapan, jawaban responden didominasi oleh setuju dengan pernyataan tergiring emosi ketika melihat watak pak Romo yg sangat keras kepala di film Ngeri-Ngeri Sedap.
9. Pada pernyataan kesembilan, jawaban responden didominasi oleh setuju dengan merasa senang ketika keluarga pak Romo kembali bersama setelah konflik yang terjadi.

Berdasarkan data di atas hasilnya yaitu 3,334, dapat disimpulkan bahwa saat menonton film Ngeri-Ngeri Sedap Generasi Z ikut emosional ketika menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Generasi Z di Kabupaten Bogor juga merasa senang karena mendapatkan manfaat dari film Ngeri-Ngeri Sedap. Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu responden bernama Ammar. Ammar mengatakan dirinya merasakan keharuan ketika melihat adegan ketika Sarma selalu mengalah terhadap saudara-saudaranya.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Konatif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	X	Rata-rata	Ket.
----	------------	----	---	----	-----	---	-----------	------

1.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap keterbukaan terhadap keluarga.	41	50	8	1	3,31	3,33	Sangat tinggi
2.	Saya menonton film Ngeri-Ngeri Sedap karna kemauan diri sendiri.	42	45	9	4	3,25		
3.	Sejak menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap Sarma yang sabar, mengalah terhadap keluarga.	40	53	7	0	3,33		
4.	Saya menyarankan orang terdekat saya agar menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.	40	53	6	1	3,32		
5.	Saya tidak menyukai dengan karakter Pak Romo yang keras kepala dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.	44	48	6	2	3,34		
6	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya menjadi sering berdiskusi dengan keluarga.	36	53	10	1	3,24		
7	Film Ngeri-Ngeri Sedap ini menarik untuk ditonton Karena berhubungan dengan permasalahan yang sering terjadi.	49	48	2	1	3,45		
8	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap lebih sering berkumpul dengan keluarga.	31	60	8	1	3,21		
9	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap sata dapat meniru nilai positif.	50	47	2	1	3,46		
10.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya dapat meniru nilai positif dalam cerita.	39	61	0	0	3,39		

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju dengan pernyataan Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap keterbukaan terhadap keluarga.
2. Pada pernyataan kedua, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan menonton film Ngeri-Ngeri Sedap karena kemauan diri sendiri bukan pengaruh dari orang lain.
3. Pada pernyataan ketiga, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan Sejak menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap Sarma yang sabar dan mengalah terhadap keluarga.
4. Pada pernyataan keempat, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan menyarankan orang terdekat saya agar menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.
5. Pada pernyataan kelima, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan tidak menyukai dengan karakter Pak Romo yang keras kepala dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.
6. Pada pernyataan keenam, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya menjadi sering berdiskusi dengan keluarga.
7. Pada pernyataan ketujuh, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan film Ngeri-Ngeri Sedap ini menarik untuk ditonton Karena berhubungan dengan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat.
8. Pada pernyataan kedelapan, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya lebih sering berkumpul dengan keluarga.
9. Pada pernyataan kesembilan, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya dapat meniru nilai positif.
10. Pada pernyataan kesepuluh, jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan

Berdasarkan data di atas peneliti mendapatkan hasil 3,33 yang artinya bahwa pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap dapat membawa dampak positif bagi Generasi Z di Kabupaten Bogor, mampu mempengaruhi untuk lebih terbuka dengan orang tua, hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Farel. Farel mengatakan bahwa dengan adanya film Ngeri-Ngeri Sedap dia merasa lebih terbuka dengan keluarganya dimana Farel menjadi sering mengobrol dan juga menghabiskan waktu Bersama terutama kedua orang tua hal ini dikarenakan film tersebut memberikan sudut lain apa yang dirasakan masing-masing anggota keluarga.

4.5 Pengaruh Terpaaan Film terhadap Perubahan Sikap Keterbukaan

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga penelitian ini, untuk menguji kebenaran apakah terdapat pengaruh terpaaan film ngeri ngeri sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan, maka dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan guna menarik kesimpulan apakah pernyataan dalam penelitian ini bisa diterima atau tidak

4.5.1 Uji T

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen terpaan film (X) terhadap dependen perubahan sikap keterbukaan (Y). Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y adapun kriteria penerimaan dan penolakan suatu hipotesis sebagai berikut:

X. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Y. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha, 0,05 dan jumlah sampel (n) dikurangi (k) jumlah variabelnya yang digunakan maka hasilnya t tabel sebesar 1.660.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,634	7,652		6,095	0,000
	Perubahan Sikap Keterbukaan	1,494	0,225	0,556	6,629	0,000

Sumber: Data primer, 2024

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 6.629 lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 1.660 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dari hasil uji t dapat diambil kesimpulan bahwa terpaan film berpengaruh positif dan signifikan perubahan sikap keterbukaan karena nilai pada t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua.

4.5.2 Uji F

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap (X) terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua di Kabupaten Bogor (Y). Berikut adalah hasil dari uji F dengan menggunakan bantuan SPSS Version 25.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1050,257	1	1050,257	43,938	.000 ^b
	Residual	2342,493	98	23,903		
	Total	3392,750	99			

a. Dependent Variable: Perubahan Sikap Keterbukaan

b. Predictors: (Constant), Terpaan Film

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu terpaan film berpengaruh secara signifikansi perubahan sikap keterbukaan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap keterbukaan. Semakin tinggi kualitas film Ngeri-Ngeri Sedap maka semakin tinggi perubahan sikap keterbukaan bagi penontonnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas dari hasil data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi. Distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.86431332
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.044
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

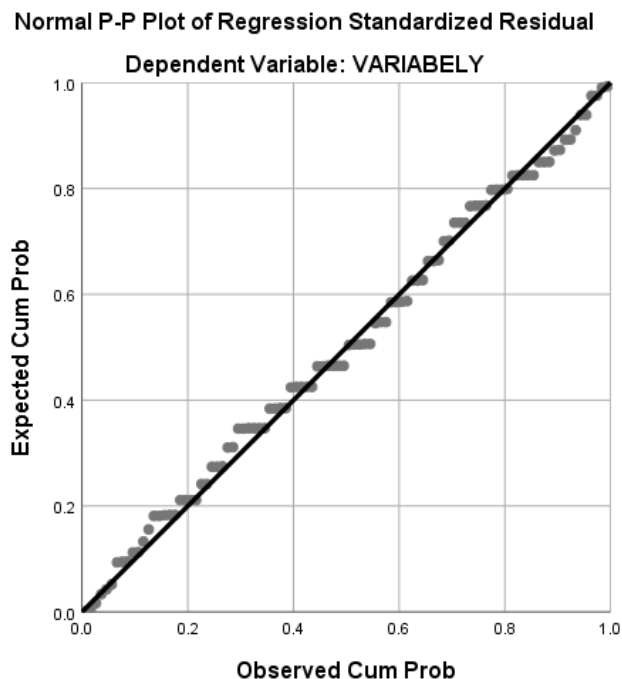
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan pada tabel uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan kriteria nilai signifikansi di atas, signifikansi Monte Carlo (2-tailed) di atas, maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,232 > 0,05$.

Selain menggunakan uji analisis statistik Kolmogorov, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan grafik p-plot dengan melihat titik-titik penyebaran data pada sumbu diagonal, apabila titik-titik penyebaran data mengikuti garis diagonal maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Analisis grafik P-P Plot disajikan pada gambar dibawah ini:



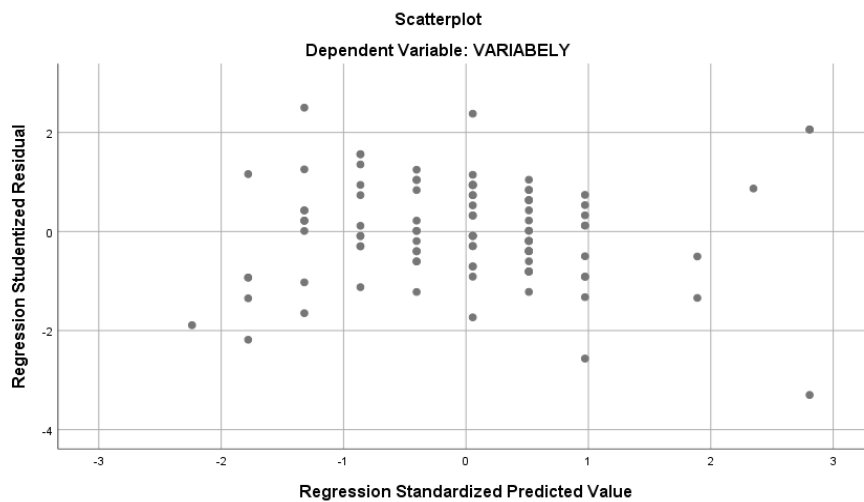
Gambar 4.15 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Data primer, 2024

Dapat dilihat dari gambar grafik p-plot bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data mengikuti garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas dan dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji normalitas baik menggunakan analisis grafik maupun analisis statistik, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya heteroskedastisitas, dengan melihat titik-titik pada *ScatterPlots* regresi dapat mendeteksi dengan ada atau tidaknya suatu pola tertentu pada *ScatterPlots*.



Gambar 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, 2024

Dari gambar berikut dapat disimpulkan bahwa titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka hal itu dapat dinyatakan bahwa tidak ada Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.6.3 Uji Linearitas

Tujuan uji Linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Sebagai pemenuhan syarat pada analisis regresi yang mengharuskan variabel X dan Y pada populasi linear serta memiliki hubungan yang fungsional, dengan tujuan mengetahui pada dua variabel tersebut secara signifikansi memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka antara dua variabel memiliki hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1406,770	10	140,677	6,304	0,000
		Linearity	1050,257	1	1050,257	47,066	0,000
		Deviation from Linearity	356,513	9	39,613	1,775	0,084
	Within Groups		1985,980	89	22,314		
	Total		3392,750	99			

Sumber: Data primer, 2024

Dari tabel ini menunjukkan hasil dari pengujian linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,775 < 1,65$ nilai F tabel, maka berdasarkan pengambilan keputusan pada uji linearitas terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara terpaan film dengan perubahan sikap keterbukaan.

4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara terpaan film dan perubahan sikap keterbukaan serta untuk memprediksi nilai dari terpaan film apabila nilai dari perubahan sikap keterbukaan mengalami perubahan. Analisis ini menggunakan data dari kuesioner yang dibagikan melalui Google Formulir dan pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS, hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,634	7,652		6,095	0,000
	X	1,494	0,225	0,556	6,629	0,000

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi sederhana menunjukkan hasil yang diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 46,634 sedangkan pada nilai perubahan sikap keterbukaan (b/kofisien regresi) sebesar 1,494, dari hasil tersebut dapat dimasukan ke dalam regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 46,634 + 1,494X$$

Dari hasil persamaan regresi linear sederhana di atas masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 46,634 artinya variabel perubahan sikap (Y) dipengaruhi oleh variabel terpaan film (X)
2. Kofensiasi regresi variabel X sebesar 1,494. kofensiasi tersebut bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara variabel X dan Y sehingga dapat dikatakan jika variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 1,494.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh terpaan film (X) terhadap perubahan sikap keterbukaan (Y), dengan melakukan

perhitungan statistik menggunakan pengujian koefisien determinasi. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.556 ^a	0,310	0,303	4,889	
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) adalah 0,556 dan dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,310 atau sebesar 31%. Bermakna bahwa terpaan film mempengaruhi perubahan sikap keterbukaan 31% sedangkan sisanya 69% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan

Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat dari masa ke masa. Dengan Adanya teknologi, kehidupan kita semakin terbantu, dari kebutuhan komunikasi, transportasi, hingga hiburan.

Generasi Z adalah remaja Indonesia yang tumbuh di era modern, dengan perilaku, gaya hidup, dan budaya yang terbentuk dari kemajuan teknologi informasi. Pendekatan menggunakan gaya lama dan cara lama hanya hanya membuat Generasi Z merasa tidak tertarik, yang justru membuat tidak nyaman. Karena keterikatan mereka yang sangat dekat dengan teknologi, mereka sangat tidak bisa lepas dengan internet, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun pengetahuan (Ambarsari, 2023).

Gen z merupakan generasi yang dibesarkan oleh teknologi, kebanyakan dari mereka lebih sering mengambil informasi dari internet dan semakin marak para pengguna media digital membuat mereka lebih tertutup berkomunikasi secara sosial, dengan adanya permasalahan tersebut menimbulkan sulitnya keterbukaan diri dengan permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang lain, yang kemudian menimbulkan adanya ketertutupan secara sosial bagi remaja-remaja Generasi Z (Zahara & Setiawan, 2023).

Generasi ini rentan mengalami masalah mental seperti kesepian, kecemasan, dan depresi, dalam hal ini pola komunikasi orang tua berperan penting dalam membentuk kesehatan mental. Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat jitu.

Lebih dari sekadar refleksi dan inspirasi, pesan sosial di balik film ini juga menjadi pendorong dialog dan aksi sosial. Film yang mengangkat isu-isu sosial dapat memicu perdebatan publik, meningkatkan kesadaran dan melibatkan penonton dalam perubahan sosial. Pesan-pesan sosial yang tersembunyi di balik film dapat menjadi katalisator tindakan nyata yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat,

Hal ini menunjukkan bahwa film dapat memengaruhi seseorang melalui terpaan. Terpaan film merupakan seberapa besar pengaruh suatu film terhadap seseorang, mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penonton, dampak emosional atau psikologis, ataupun elemen-elemen dalam film.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu film bertema keluarga yang banyak diminati oleh masyarakat dan menempati urutan keempat sebagai film dengan penonton terbanyak berdasarkan databoks 2022.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dipilih sebagai objek penelitian karena selain menjadi salah satu film paling banyak ditonton, film *Ngeri-Ngeri Sedap* juga merupakan film yang menceritakan tentang tertutupnya komunikasi antara anak dengan orang tua. Hal itu yang mendasari peneliti mengambil tema pengaruh terpaan film terhadap sikap keterbukaan Generasi Z.

Film *Ngeri Ngeri Sedap* juga memiliki elemen-elemen komedi di dalamnya yang berhasil menarik perhatian masyarakat untuk menonton film tersebut sehingga dapat menarik penonton hingga hampir menyentuh tiga juta penonton di bioskop di seluruh Indonesia.

Dalam menganalisis penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yang dilakukan kepada 100 remaja Generasi Z yang berada di Kabupaten Bogor dengan menyebarkan Google Formulir melalui bertemu langsung dan Media komunikasi online. Alasan peneliti memilih Generasi Z di kabupaten Bogor menunjukkan bahwa kelompok usia Generasi Z mendominasi jumlah penonton film Indonesia sebesar 36,4% dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap perfilman di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat 46 pertanyaan, diantaranya 16 pernyataan terkait variable terpaan film (X) dan 30 pertanyaan terkait variabel perubahan sikap (Y) yang disebarkan kepada responden, setelah data dari kuesioner terkumpul, peneliti menguji 46 pertanyaan dalam kuesioner dan dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil analisis pada indikator frekuensi menunjukan bahwa responden menonton film keluarga dalam satu bulan, di dominasikan menjawab 1 sampai 2 kali dalam sebulan. Hal ini berarti film *Ngeri- Ngeri Sedap* dapat ditonton lebih dari satu kali.

Pada indikator durasi, jawaban responden menunjukan menunjukkan hasil bahwa jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju, responden tetap

terhibur menonton film Ngeri-Ngeri Sedap walaupun durasi film cukup panjang, hal ini menunjukkan film Ngeri-Ngeri Sedap cukup menarik untuk di tonton walaupun durasi yang cukup panjang

Pada indikator atensi hasilnya menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Bogor menonton dari awal hingga akhir cerita film Ngeri-Ngeri Sedap ini memiliki cerita yang menarik dan juga sangat berhubungan dengan Generasi Z yang dirasakan, selain itu Generasi Z di Kabupaten Bogor mengetahui hal baru tentang keluarga Batak.

Pada variabel perubahan sikap menunjukkan hasil dari indikator kognitif adalah responden mendapatkan informasi tentang pentingnya keterbukaan dengan orang tua bagi keluarga dan ketidakjujuran dapat menghancurkan sebuah hubungan terutama keluarga.

Kemudian pada indikator afektif menunjukkan bahwa Generasi Z ikut emosional ketika menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Generasi Z di Kabupaten Bogor juga merasa senang karena mendapatkan manfaat dari film Ngeri-Ngeri Sedap. Pada indikator konatif menunjukan pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap dapat membawa dampak positif bagi responden dan mampu mempengaruhi untuk lebih terbuka dengan orang tua.

Penelitian mengenai pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Seda terhadap perubahan sikap keterbukaan dengan orang tua di Kabupaten Bogor ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua terhadap terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap.

Hasil analisis data dalam uji normalitas menunjukan data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan saat menguji normalitas menggunakan Asymp. Sig (2-tailed), nilai residual data menunjukan data hasil yang signifikan sebesar $0,200 > 0,05$.

Peneliti juga melakukan uji linearitas untuk mengetahui kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi dan nilai F. Nilai signifikansi dari uji linearitas penelitian ini terdapat nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$, maka artinya data dalam penelitian ini dinyatakan linear.

Pada hasil uji regresi dan hipotesis penelitian ini terjadi pengaruh terpaan film Ngeri- Ngeri Sedap terhadap sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua di Kabupaten Bogor. Pada hasil uji T dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua di Kabupaten Bogor, kemudian pada uji koefisien determinasi penelitian ini dinyatakan bahwa terpaan film mempengaruhi keterbukaan sikap sebesar 31 persen sedangkan 69 persen sisanya dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pelitian ini sejalan dengan penelitian milik Abriyanti (2022) dengan judul “Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru terhadap Sikap Remaja tentang Seks Pranikah (Studi Kasus Remaja Kabupaten Bogor Usia 15-24 Tahun)”. Persamaan penelitian Abriyanti (2022) dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh terpaan terhadap perubahan sikap, penelitian ini tidak menjelaskan tentang perubahan sikap remaja yang telah menonton film tersebut. hal ini menjadi acuan untuk peneliti menjelaskan perubahan sikap yang dirasakan oleh Generasi Z.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abriyanti (2022) adalah film yang diulas, penelitian Abriyanti menganalisis film Dua Garis Biru sedangkan peneliti menganalisis film Ngeri-Ngeri Sedap.

Terkait keterbatasan dalam penelitian ini, terletak pada subjek penelitian, yakni hanya kepada 100 Generasi Z yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap di Kabupaten Bogor yang jumlahnya hanya sebagian kecil, untuk itu perlu diperhatikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada jangkauan yang lebih luas.

4.10 Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Response)

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R sebagai teori dasar. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Hovland et. al pada tahun 1953. Teori ini muncul karena pengaruh psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme lainnya.

Sebuah perubahan dalam masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan serta dorongan dari pihak luar, Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada konsumen mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Prabawati 2013).

Perilaku setelah Film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai media untuk mempelajari perilaku yang dapat untuk dilakukan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap tersebut. Secara tidak langsung perilaku penonton telah melakukan proses dalam mencerna serta mengingat apa yang dilakukan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Hal tersebut tentunya tanpa disadari pesan yang ditayangkan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap sudah mempengaruhi sikap dan perilaku penontonnya.

Pengaruh terpaan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap banyak pembelajaran yang diambil dari film tersebut sudah terbukti bahwa berpengaruhnya dari film Ngeri-Ngeri Sedap Generasi Z yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap lebih memahami sikap yang harus diambil ketika berkomunikasi dengan orang tua.

Adanya hubungan terhadap perilaku perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua terkait teori S-O-R ini, mengetahui seberapa besar pengaruh film terhadap perilaku keterbukaan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap cukup berpengaruh terhadap Generasi Z dengan perubahan sikap yang lebih terbuka dan menjadi lebih akrab dengan orang tua.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua di Kabupaten Bogor, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, terpaan film Ngeri- Ngeri sedap berdampak positif bagi penonton Generasi Z di Kabupaten Bogor, hal ini bisa dilihat dari mayoritas Generasi Z menonton film Ngeri-Ngeri Sedap dari awal hingga akhir cerita dengan memperhatikan isi pesan yang terdapat pada film. Hal ini dapat dilihat dari hasil indikator frekuensi sebesar 92 persen, indikator durasi 3,00 persen, dan indikator atensi 3,39 persen.
2. Mengenai perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap dapat mengubah sikap keterbukaan Generasi Z, hal ini dilihat dari isi dalam film yang dapat mengubah sudut pandang penonton menjadi lebih emosional serta dapat mengubah pola pikir untuk berilaku jujur. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil indikator perubahan sikap yaitu kognitif sebesar 3,394 persen, afektif 3,334 persen, dan konatif 3,33 persen.
3. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua dan mendapat nilai R square sebesar 31 persen hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena terpaan film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki pengaruh positif terhadap perubahan sikap Geneerasi Z dengan orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil data penelitian tentang pengaruh film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap perubahan sikap keterbukaan dengan orang tua di Kabupaten Bogor, maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Menyarankan kepada penikmat film Indonesia untuk Generasi Z harus lebih memahami apa yang sebenarnya yang disampaikan dari film Ngeri-Ngeri Sedap agar bisa memilih untuk bersikap keterbukaan dan jujur dengan orang tua setelah menonton film yang memiliki pengetahuan pada film tersebut.
2. Untuk pembuat film agar lebih banyak mengangkat film bertema keluarga seperti film Ngeri-Ngeri Sedap, yang cukup menarik dikarenakan di dalamnya disisipi oleh lelucon yang mudah dicerna dan pesan moral disampaikan dengan menarik. Mengingat saat ini minimnya film bertema keluarga.
3. Berdasarkan penelitian, sebagai bahan masukan dan kesimpulan untuk penelitian lain hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan mengembangkan penelitian dengan variabel dan indikator lainnya sehingga, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor lain yang tidak mempengaruhi perubahan sikap keterbukaan Generasi Z dengan orang tua setelah menonton film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanti, D. (2022). Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru Terhadap Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah (Studi Kasus Remaja Kabupaten Bogor Usia 15-24 Tahun). (Skripsi Sarjana Universitas Pakuan Bogor)
- Ambarsari, U., Saptarini, A., & Arifin, A. (2023). *Pengaruh Digitalisasi Dan Perubahan Perilaku Individu Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Generasi Z Di Pekon Jatiagung Tahun 2022*. Jurnal Sistem Ekonomi, 1(1).
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior. *Europe's Journal of Psychology*, 3, 314–324.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, P. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DetikNews. (2020). Survei: Gen Z Paling Sering Nonton Film Indonesia di Bioskop. <https://news.detik.com/berita/d-4862189/survei-gen-z-paling-sering-nonton-film-indonesia-di-bioskop>.
- Fachruddin, A. (2019). *Journalism Today*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gussman, S. Y., & Triwulandari. (2019). Pengaruh Terpaan Berita BPJS di Media Massa Terhadap
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. KOMUNIKASI MASSA.
- Hafied, C. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafied, C. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi ke-4*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hardjana, A. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompas.com. (2023). 173 Anak di Kabupaten Bogor Alami Kekerasan Sepanjang 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2024/01/02/103042478/173-anak-di-kabupaten-bogor-alami-kekerasan-sepanjang-2023?page=all>.
- Melik, S. (2016). Efek tayangan stand up comedy metro TV terhadap perilaku penonton usia muda di Loa Janan Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 1-14.
- Morissan. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Cetakan.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada

- Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. Jurnal. Surabaya.Unair.
- Panuju, R. (2017). *Sistem Penyiaran Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- [PIAK] Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data. (2021). *Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021*. Jakarta: Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data.
- Priyatno, D. (2014). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal.Stieama*.
- Rahmat, S.S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(16).
- Rustan, A. & H. N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saragih, M. Y. (2019). *Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 12.
- Sari, R. A. P., & Yuliana, N. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Generasi Z Terhadap Kesehatan Mental Anak*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 2(9), 41-50.
- Satria. (2017). Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Perceived Value Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Followers Aktif Akun Instagram Vans Indonesia yang menggunakan sepatu merek Vans). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 210–216.
- Soehartono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiarta, N.M.S.P.W., Pradipta, A.D., & Joni, I.D.A.S. (2021). Pengaruh Terpaan Film Dua Garis Biru Terhadap Sikap Remaja Tentang Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Harian Regional 2021* 1(2)
- Stillman, D., & S. J. (2017). *Generasi Z :Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Triningtyas, D. (2016). *Komunikasi antar pribadi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Valiant V. (2023). Pengaruh Terpaan Film Ali & Ratu Ratu Queens Terhadap Perubahan Sikap Masyarakat (Survey Pada Komunitas Pencinta Film). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2022*, 28(1), 41–59.
- Vera, N. (2022). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok: PT.RajaGrafindo persada.
- Wibowo. (2014). *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240*.

Widiastuti, N. (2019). *Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional*. Jurnal Digital Media dan Relationship, 1(1), 23-30.

Zahara, V. A., Setiawan, H. W., & Sn, M. (2023). *Perancangan Komunikasi Visual Pentingnya Menjaga Kesadaran Akan Kesehatan Mental Bagi Generasi Z Introvert Verinna Aprillia Zahara: 196010026* (Doctoral dissertation, Desain Komunikasi Visual).

Zahara, V. A., Setiawan, H. W., & Sn, M. (2023). *Perancangan Komunikasi Visual Pentingnya Menjaga Kesadaran Akan Kesehatan Mental Bagi Generasi Z Introvert Verinna Aprillia Zahara: 196010026* (Doctoral dissertation, Desain Komunikasi Visual).

LAMPIRAN

Saya Ahmad Ghariza Indra Nugroho mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan, Bogor yang sedang melakukan riset penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Terpaan Film Ngeri Ngeri Sedap Tentang Sikap Keterbukaan Generasi Z Terhadap Orang Tua di Kabupaten Bogor". Kuesioner ini dibuat untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan subjek yang sedang saya teliti.

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner di bawah ini dengan lengkap. Data dan informasi yang Anda berikan bersifat rahasia hanya untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 1 Identitas Responden

1. Nama :
2. Tanggal Lahir :
3. Domisili :
4. Jenis Kelamin :

5. Pendidikan :
 - a. Tamat SMP
 - b. Tamat SLTA
 - c. Tamat Diploma
 - d. Tamat Sarjana
 - e. Tamat Magister
 - f. Tamat Doktor

6. Pekerjaan :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Pegawai Negeri
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Profesional (Dokter, Pengacara, Arsitek, dll.)

7. Pendapatan bulanan Pribadi :
 - a. < Rp4.000.000 juta
 - b. Rp4.000.000 juta – Rp7.000.000 juta
 - c. Rp7.000.000 juta – Rp10.000.000 juta
 - d. > Rp10.000.000 juta

Lampiran 2 Pernyataan Frekuensi

1. Berapa kali anda menonton film dalam sebulan?.....kali
2. Berapa kali anda menonton film tentang sebulan?.....kali
3. Berapa kali anda menonton film Ngeri-Ngeri Seda..... kali

Lampiran 3 Pernyataan Durasi

1. Apakah anda menonton Film Ngeri- Ngeri Sedap dari awal hingga akhir?
(iya) atau (tidak) pilih salah satu, lingkari jika setuju.

2. Tabel Durasi

Pernyataan	Durasi			
	STS	TS	S	SS
Apakah anda terhibur menonton film Ngeri-Ngeri Sedap walaupun durasi film cukup panjang?				

3. Durasi film menjadi pertimbangan saya untuk menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? (Lingkari salah satu)

Setuju / Tidak

No	Pernyataan	Atensi			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton film Ngeri Ngeri Sedap karena Tengah ramai dimedia sosial				
2.	Saya tertarik dengan alur cerita dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				
3.	Saya menyimak dan memahami dengan baik cerita dalam film Ngeri-Ngeri sedap.				
4.	Saya mencerna dengan baik pesan yang tersirat dalam adegan film ngeri ngeri sedap				
5.	Saya tertarik dengan pemeran pemeran dalam film ngeri ngeri sedap				
6.	Saya mengetahui Film Ngeri Ngeri sedap				
7.	Dengan adanya film Ngeri Ngeri sedap saya memahami tentang adat keluarga batak				
8.	Dengan adanya Film Ngeri-Ngeri saya mengetahui tentang kerasnya perantauan				
9.	Dengan adanya film Ngeri-Ngeri Sedap saya mengetahui tentang pentingnya keharmonisan dalam kehidupan keluarga				
10.	Film Ngeri-Ngeri Sedap lebih mudah dipahami oleh Generasi Z				

Sikap

No	Pernyataan	Kognitif			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui pentingnya keterbukaan komunikasi o rang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap				
2.	Saya memperoleh pengetahuan baru tentang adat keluarga batak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap				
3.	Saya mengetahui pentingnya kejujuran komunikasi orang tua dan anak setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap				
4.	Saya dapat mengingat pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				
5.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mendapatkan wawasan baru bahwa kepercayaan dapat menjaga hubungan yang baik.				
6.	Saya mengetahui bagaimana tanggung jawab kepala keluarga sangaat berat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				
7.	Saya mengetahui bahwa ketidak jujuran dapat mengakibatkan perpecahan dalam keluarga di Film Ngeri-Ngeri Sedap				
8.	Saya mengetahui tentang adat keluga batak harus menikah dengan kelurga batak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap				
9.	Saya mengetahui tentang pola asuh dalam keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak di film Ngeri-Ngeri Sedap				
10.	Saya mendapatkan informasi bahwa pekerjaan di keluraga batak sangat di pandang dimasyarakat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				

No	Pernyataan	Afektif			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa terhibur Ketika menonton film Ngeri-Ngeri Sedap				
2.	Film Ngeri-Ngeri Sedap dapat menimbulkan rasa emosional saya.				
3.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri sedap saya suka berbagi informasi mengenai film Ngeri-Ngeri Sedap				
4.	Saya mempercayai pesan moral yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				
5.	Saya tertarik dengan karakter tokoh-tokoh yang berada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				

6.	Saya merasa iba ketika Sarma selalu mengalah diantara saudara-saudaranya di film Ngeri-Ngeri Sedap				
7.	Film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki manfaat bagi saya saat menonton				
8.	Saya suka pengemasan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karena setiap adegannya sangat penuh emosional dan menarik				
9.	Saya tergiring emosi ketika melihat watak pak Romo yg sangat keras kepala di film Ngeri-Ngeri Sedap				
10.	Saya merasa senang ketika keluarga pak Romo kembali bersama setelah konflik yang terjadi				

No	Pernyataan	Konatif			
		STS	TS	S	SS
1.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap keterbukaan terhadap keluarga				
2.	Saya menonton film Ngeri-Ngeri Sedap karna kemauan diri sendiri bukan pengaruh dari orang lain.				
3.	Sejak menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya mencontoh sikap Sarma yang sabar dan mengalah terhadap keluarga				
4.	Saya menyarankan orang terdekat saya agar menonton film Ngeri-Ngeri Sedap				
5.	Saya tidak menyukai dengan karakter Pak Domo yang keras kepala dalam film Ngeri-Ngeri Sedap				
6.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya menjadi sering berdiskusi dengan keluarga				
7.	Film Ngeri-Ngeri Sedap ini menarik untuk ditonton Karena berhubungan dengan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat				
8.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya lebih sering berkumpul dengan keluarga				
9.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya percaya bahwa selalu berbohong sangat merugikan karena dapat berdampak negatif bagi kehidupan				
10.	Setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap saya dapat meniru nilai positif yang ada dalam cerita				

Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas Judul Umpan Klik (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,810	11

2. Uji Reliabilitas Minat Baca (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Uji Validitas Instrumen

Correlations												
		X3P1	X3P2	X3P3	X3P4	X3P5	X3P6	X3P7	X3P8	X3P9	X3P10	totalX3
X3P1	Pearson Correlation	1	0,067	-0,146	0,258	0,130	-0,056	0,134	-0,118	-0,118	0,217	0,272
	Sig. (2-tailed)		0,725	0,440	0,168	0,493	0,770	0,480	0,533	0,533	0,250	0,145
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P2	Pearson Correlation	0,067	1	.396*	0,293	0,356	0,000	0,117	0,189	.378*	0,213	.506**
	Sig. (2-tailed)	0,725		0,031	0,116	0,053	1,000	0,539	0,317	0,039	0,259	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P3	Pearson Correlation	-0,146	.396*	1	0,351	.493**	.471**	0,161	.381*	.618**	0,127	.630**
	Sig. (2-tailed)	0,440	0,031		0,057	0,006	0,009	0,394	0,038	0,000	0,503	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P4	Pearson Correlation	0,258	0,293	0,351	1	0,218	.475**	0,233	0,294	.462*	.366*	.678**
	Sig. (2-tailed)	0,168	0,116	0,057		0,248	0,008	0,215	0,115	0,010	0,047	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P5	Pearson Correlation	0,130	0,356	.493**	0,218	1	.444*	.388*	.471**	0,236	.431*	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,493	0,053	0,006	0,248		0,014	0,034	0,009	0,210	0,017	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P6	Pearson Correlation	-0,056	0,000	.471**	.475**	.444*	1	0,218	.424*	.424*	0,000	.556**
	Sig. (2-tailed)	0,770	1,000	0,009	0,008	0,014		0,247	0,019	0,019	1,000	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P7	Pearson Correlation	0,134	0,117	0,161	0,233	.388*	0,218	1	0,309	0,309	.521**	.574**
	Sig. (2-tailed)	0,480	0,539	0,394	0,215	0,034	0,247		0,097	0,097	0,003	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P8	Pearson Correlation	-0,118	0,189	.381*	0,294	.471**	.424*	0,309	1	.500**	.387*	.635**
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,317	0,038	0,115	0,009	0,019	0,097		0,005	0,035	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P9	Pearson Correlation	-0,118	.378*	.618**	.462*	0,236	.424*	0,309	.500**	1	0,246	.658**
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,039	0,000	0,010	0,210	0,019	0,097	0,005		0,190	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3P10	Pearson Correlation	0,217	0,213	0,127	.366*	.431*	0,000	.521**	.387*	0,246	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	0,250	0,259	0,503	0,047	0,017	1,000	0,003	0,035	0,190		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
totalX3	Pearson Correlation	0,272	.506**	.630**	.678**	.720**	.556**	.574**	.635**	.658**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	0,145	0,004	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

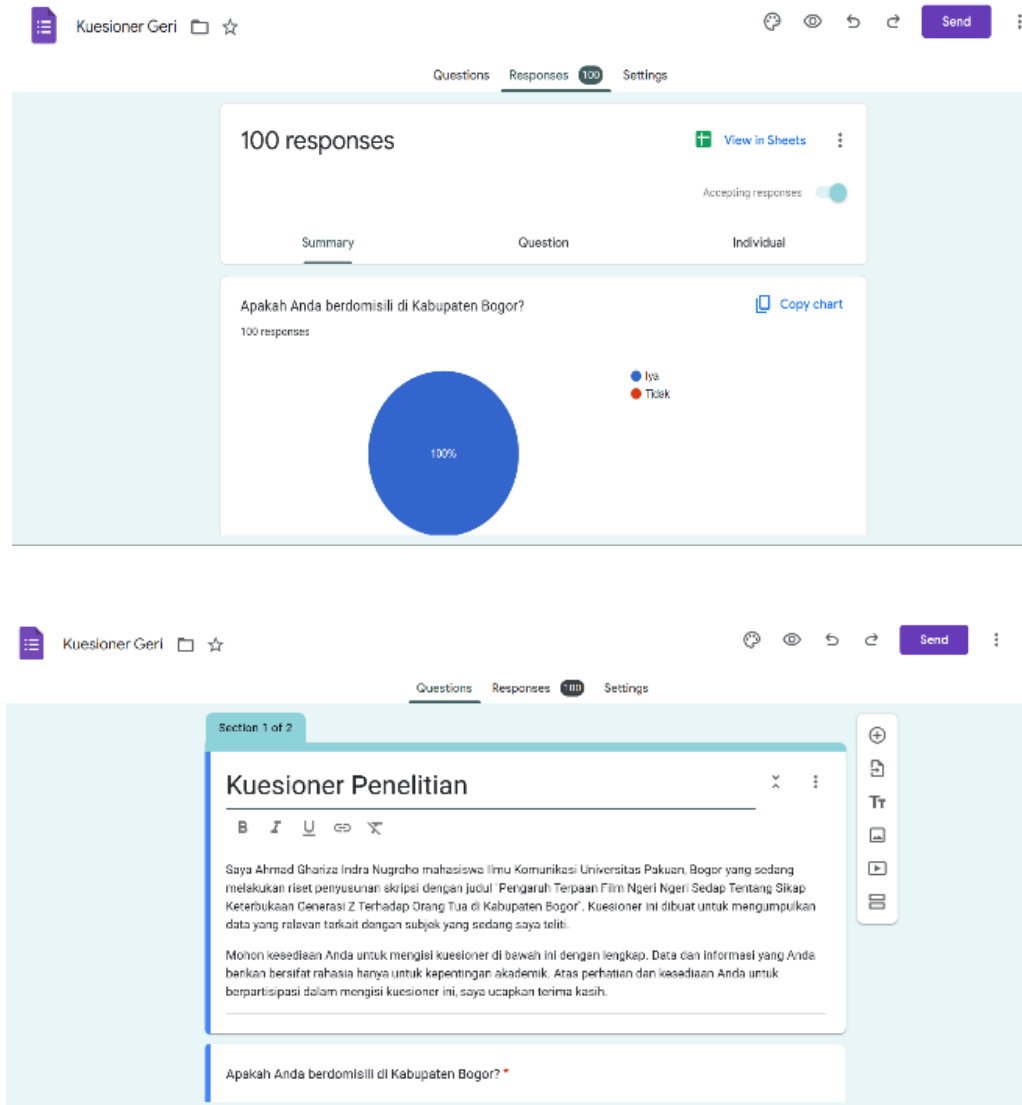
Tabulasi Data Jawaban Variabel Terpaan Film

X1P1	X1P2	X1P3	X2P1	X2P3	X2P2	TotalX2	X3P1	X3P2	X3P3	X3P4	X3P5	X3P6	X3P7	X3P8	X3P9	TotalX3
	3	1	1 ya	Tidak	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
	1	1	1 ya	Tidak	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	31
	2	1	1 ya	Setuju	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
	3	1	2 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	1	1	1 ya	Tidak	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
40	4		1 ya	Tidak	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	29
	1	1	1 ya	Setuju	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
	6	3	2 ya	Setuju	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
	5	2	1 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
	3	2	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	28
	5	1	1 ya	Setuju	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
	3	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	3	1	1 ya	Setuju	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	31
	1	1	1 ya	Tidak	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
	2	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	1	1	1 ya	Setuju	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	27
	1	0	1 ya	Tidak	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
	1	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	2	1	1 ya	Tidak	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
	2	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
	3	1	2 ya	Setuju	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
	4	3	1 ya	Setuju	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
	6	6	1 ya	Setuju	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
	3	2	2 ya	Tidak	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
	1	1	1 ya	Setuju	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
10	1		1 ya	Tidak	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
	3	1	2 ya	Setuju	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	32
	4	1	1 ya	Tidak	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	29
	2	1	1 ya	Setuju	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	30
	2	1	1 ya	Setuju	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
	5	4	1 ya	Setuju	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	28
	2	1	3 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
8	3		5 ya	Setuju	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
	2	1	1 ya	Tidak	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	29
7	4		3 ya	Tidak	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
	3	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	31
	3	1	1 ya	Tidak	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	30
	5	2	3 ya	Tidak	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	31
	4	1	1 ya	Setuju	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
	4	1	1 ya	Setuju	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	29
7	2		5 Tidak	Setuju	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	30
	4	2	1 ya	Tidak	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	30
	3	2	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	29
	5	2	1 ya	Tidak	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	27
	5	2	1 ya	Setuju	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
	3	2	2 ya	Tidak	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31
	3	2	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	29
	4	3	3 ya	Setuju	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	3	28
5	4		1 Tidak	Setuju	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	30
	2	1	1 ya	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
7	3		2 ya	Tidak	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
	2	3	2 ya	Setuju	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
7	3		4 ya	Setuju	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32
5	1		1 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	28
	1		1 ya	Tidak	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30
	2	5	2 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
	3	1	1 ya	Setuju	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	30
	3	4	1 ya	Setuju	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	31
	4	2	1 ya	Setuju	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	29
	3	2	1 ya	Setuju	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	32
	5	2	1 ya	Setuju	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
	4	2	2 ya	Setuju	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
	2	1	1 ya	Setuju	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	30
	1	2	2 ya	Setuju	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
	3	1	1 ya	Tidak	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
	3	1	1 ya	Setuju	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	31
	7	5	2 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	31
	2	4	1 ya	Setuju	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	28
	4	2	2 ya	Setuju	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
	4	2	1 ya	Setuju	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
	4	1	1 ya	Tidak	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
6	3		3 ya	Setuju	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	31
	2	2	1 ya	Setuju	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
	3	2	1 ya	Setuju	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	30
	2	1	1 ya	Tidak	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	31
	3	3	2 ya	Setuju	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	31
	5	2	1 ya	Tidak	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
	2	2	1 ya	Setuju	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32
	2	3	2 ya	Setuju	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
	4	1	2 ya	Setuju	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	28
	5	1	1 ya	Setuju	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	1	28
	4	1	1 ya	Setuju	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
	6	3	2 ya	Tidak	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	30
	3	0	1 ya	Tidak	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32
10	5		1 ya	Tidak	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	32
	3	1	1 ya	Setuju	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	32
	6	2	2 ya	Tidak	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
15	5		1 ya	Tidak	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
	4	1	1 ya	Setuju	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
	5	1	1 ya	Tidak	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
	3	1	2 ya	Tidak	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30
	2	0	1 ya	Tidak	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	30
20	6		2 ya	Tidak	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
	3	2	1 ya	Tidak	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
	10	1	1 ya	Tidak	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
	3	0	1 ya	Tidak	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
	20	5	2 ya	Tidak	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
	4	2	1 ya	Tidak	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	31
20	4		2 ya	Setuju	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31

Tabulasi Data Jawaban Variabel Perubahan Sikap

Y1P1	Y1P2	Y1P3	Y1P4	Y1P5	Y1P6	Y1P7	Y1P8	Y1P9	Y1P10	TotalY1	Y2P1	Y2P2	Y2P3	Y2P4	Y2P5	Y2P6	Y2P7	Y2P8	Y2P9	TotalY2	Y3P1	Y3P2	Y3P3	Y3P4	Y3P5	Y3P6	Y3P7	Y3P8	Y3P9	Y3P10	TotalY3
4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	35	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	30
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	34
4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	36	4	3	4	3	4	4	3	2	4	31	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	32	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	4	3	4	3	3	4	4	3	3	31	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	32
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	2	2	3	3	3	3	3	3	4	26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	4	4	3	3	3	4	4	3	4	32	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	4	2	3	3	4	3	4	3	3	29	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	29
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	3	3	4	3	3	3	2	3	3	27	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	30
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	34	4	3	3	3	2	3	4	3	4	29	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	31
2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	33	2	3	4	4	3	3	4	4	3	30	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	36
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	34	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	3	2	4	4	3	3	3	3	4	29	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	33
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	34	4	3	4	3	2	3	4	4	3	30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	35
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34	3	3	3	2	4	4	3	3	3	28	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	32
1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	34	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	4	3	3	4	3	2	4	3	4	30	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	35
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33	3	3	4	2	3	3	4	4	3	29	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34
4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	3	4	4	4	2	4	4	3	4	32	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	33
4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	30	3	4	4	3	4	3	3	3	3	30	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3	4	3	4	4	3	4	3	4	32	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	33
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35	4	4	2	3	4	2	3	3	3	28	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	32
4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	33	3	4	3	3	4	3	3	3	4	30	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	33	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33	4	3	3	3	4	3	4	3	4	31	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	32
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33	4	4	3	4	4	1	4	3	3	30	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	34
4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34	4	3	1	4	3	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	33	3	4	3	2	4	4	3	4	4	31	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35	3	2	3	3	4	3	3	3	4	28	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35	4	3	4	4	3	1	3	4	4	30	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	32
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	2	1	4	3	4	4	2	4	4	3	31
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	4	3	4	3	3	4	4	3	3	31	4	4	4	4	3	1	3	3	1	4	31
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	4	3	3	2	3	4	3	3	3	28	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	32
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3	2	4	3	3	4	3	3	4	29	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	32
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	36	4	3	4	3	3	3	4	3	4	31	4	3	4	3	3	3	3	4</			

Lampiran Kuesioner



CALLING FOR RESPONDENT

-IN KABUPATEN BOGOR-



<https://bit.ly/penelitian-nns-geri>

Kriteria Responden

1. Tahun Kelahiran 1997 s.d.2012
2. Berdomisili di Kabupaten Bogor
3. Pernah menonton Film Ngeri - Ngeri Sedap

Saya Ahmad Ghariza Indra Nugroho mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan, Bogor yang sedang melakukan riset penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Terpapar Film Ngeri Ngeri Sedap Terhadap Sikap Keterbukaan Generasi Z Terhadap Orang Tua di Kabupaten Bogor"

Lampiran Transkrip Wawancara acak ke 5 responden di Kabupaten Bogor

1. Hari tanggal : 11 juni 2025
 Umur : 22
 Nasrasumber 1 : Farhan Sidiq
 Kabupaten : Bojong Gede

NO	PERTANYAAN
1	Apakah konflik yang terjadi pada film Ngeri-Ngeri Sedap sering terjadi di lingkungan anda? <i>“Dari yang saya amati di sekitar lingkungan saya banyak terjadi konflik yang serupa pada film Ngeri-Ngeri Sedap, seperti kurangnya pengertian orang tua dengan kemauan anak karena disebabkan kurangnya komunikasi”.</i>
2	Adegan apa dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang paling berkesan menurut anda? <i>“Adegan yang berkesan menurut saya ketika Mak Domu yang sebenarnya tidak setuju dengan sandiwara untuk perceraian dengan suaminya untuk membuat anak-anaknya pulang, akhirnya dapat mengatakan isi hatinya yang terpendam selama ini kepada Pak Domu. Dalam adegan menunjukkan kedalaman konflik yang sebenarnya terjadi dalam keluarga dan bagaimana Mak Domu akhirnya berani menyatakan perasaannya.”</i>
3	Adakah pengetahuan baru yang anda dapatkan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Ada, ketika pesta adat pernikahan suku Batak yang biasanya dilangsungkan setelah lamaran dan pernikahan. Namun Pak Domu sangat ingin acara yang disebut Sulang-sulang Pahompu untuk pernikahan Sarma, tetapi karena keterbatasan biaya, acara tersebut ditunda karena pasangan yang menikah harus memenuhi seluruh kewajiban adat, termasuk pembayaran adat dan pelaksanaan tahapan-tahapan yang diatur dalam tradisi Batak.”</i>
4	Bagaimana pendapat anda mengenai pesan yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Pesan yang saya dapat mengenai film Ngeri-Ngeri Sedap adalah bahwa keluarga perlu jadi pendengar yang baik satu sama lain karena dari kisah Pak Domu terlihat bahwa dia tidak terbiasa mendengarkan keinginan anak-anaknya sehingga saat dewasa anak-anaknya tidak mau mendengarkan Pak Domu dan sering melawan.”</i>
5	Apakah anda akan merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap kepada orang lain? <i>“Film Ngeri-Ngeri Sedap ini film yang sangat menarik untuk di rekomendasikan ditonton bersama keluarga karena film ini banyak menghadirkan kombinasi komedi dan drama yang menarik. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga banyak mengangkat tema-tema budaya Batak yang relevan dengan kehidupan.”</i>

2. Hari, tanggal : 11 Juni 2025
 Umur : 23
 Nasrasumber 2 : Puspita ayu
 Kabupaten : Bojong Gede

NO	PERTANYAAN
1	Apakah konflik yang terjadi pada film Ngeri-Ngeri Sedap sering terjadi di lingkungan anda? <i>“Seringkali adanya konflik antara orang tua dan anak yang disebabkan karena perbedaan pendapat orang tua mengenai cara mendidik anak-anak dan cara menghadapi tantangan modernitas.”</i>
2	Adegan apa dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang paling berkesan menurut anda? <i>“Menurut saya adegan dimana Bapak Domu mendukung dan ikut dengan gabe di acara komedi di tv dimana sebelumnya Pak Domu sangat melarangnya.”</i>
3	Adakah pengetahuan baru yang anda dapatkan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Saya baru mengetahui bahwa Danau Toba dikelilingi bukit dan memiliki pemandangan yang sangat indah dilihat dari atas bukit holbung.”</i>
4	Bagaimana pendapat anda mengenai pesan yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Memberi tahu bahwa penting saling mengerti satu sama lain dalam antar saudara dalam keluarga yang tidak saling memberatkan salah satu pihak, dimana sarma menutup mimpinya sebagai koki ia memilih untuk menjaga Mak Domu.”</i>
5	Apakah anda akan merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap kepada orang lain? <i>“Saya sangat merekomendasikan untuk menonton film ini dengan keluarga karena film ngeri ngeri sedap ini cukup menghibur dan relate.”</i>

3. Hari, tanggal : 12 Juni 2025
 Umur : 25
 Nasrasumber 3 : Eko Nugroho
 Kabupaten : Ciawi

NO	PERTANYAAN
1	Apakah konflik yang terjadi pada film Ngeri-Ngeri Sedap sering terjadi di lingkungan anda? <i>“Di dalam keluarga sering terjadinya konflik dimana anak paling kecil mengalah terhadap keputusan kakanya, keputusan yang memberatkan seorang adik hal itu yang membuat kesenjangan antara kaka dan adik.”</i>
2	Adegan apa dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang paling berkesan menurut anda? <i>“Scene saat Pak Domu dan ketiga anak laki-lakinya mendatangi rumah Mak Domu untuk memintanya pulang, setelah ia memutuskan untuk kembali ke rumah orang tuanya. Adegan ini menurut saya sangat menunjukkan perubahan sikap Pak Domu dan kembalinya rasa persatuan dalam keluarga.”</i>
3	Adakah pengetahuan baru yang anda dapatkan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Saya baru mengetahui bahwa tradisi orang Batak seringkali meninggalkan kampung halaman untuk mencari nafkah atau pekerjaan di tempat lain, seperti Gabe, anak ketiga Pak Domu yang merantau ke Pulau Jawa karena ingin menjadi juru masak profesional namun orang Pak Domu menginginkan dia menjadi pengacara atau jaksa.”</i>
4	Bagaimana pendapat anda mengenai pesan yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Pesan yang saya dapat dalam film ini yaitu jangan lupakan orang tua, mau bagaimanapun kalian sukses ada orang tua yang selalu menunggu untuk bertemu.”</i>
5	Apakah anda akan merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap kepada orang lain? <i>“Film ngeri ngeri sedap layak untuk ditonton karna film ini cukup relate dengan kehidupan.”</i>

4. Hari, tanggal : 14 Juni
 Umur : 20
 Nasrasumber 4 : Tasya Anjani
 Kabupaten : Cijeruk

NO	PERTANYAAN
1	Apakah konflik yang terjadi pada film Ngeri-Ngeri Sedap sering terjadi di lingkungan anda? <i>“Konflik dalam film Ngeri-Ngeri Sedap sangat berhubungan dengan kehidupan di sekitar lingkungan saya, banyak yang mengalami konflik seperti tokoh Sarma. Sikap egois dari saudara yang selalu mementingkan kehidupan pribadi tanpa memperhatikan keluarga, tidak memikirkan konsekuensi serta dampak apa yang akan ditimbulkan pada keluarga.”</i>
2	Adegan apa dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang paling berkesan menurut anda? <i>“Adegan ke empat anaknya berkumpul kembali setelah lama tidak berkumpul untuk bertemu dengan Pak Domu dan Mak Domu.”</i>
3	Adakah pengetahuan baru yang anda dapatkan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Film Ngeri-Ngeri Sedap memperlihatkan bagaimana sikap patriarki dalam keluarga Batak Toba, Pak Domu sebagai kepala keluarga sangat memiliki sikap dominan dalam pengambilan keputusan. Selain itu film Ngeri-Ngeri Sedap mengajarkan saya bahwa pentingnya kejujuran dan keterbukaan berkomunikasi pada keluarga guna membangun kepercayaan dan hubungan yang baik.”</i>
4	Bagaimana pendapat anda mengenai pesan yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Orang tua harus siap menerima kenyataan bahwa anak punya jalan berbeda dengan apa yang orang tua inginkan dimana sebagai anak juga harus bisa meyakinkan dan mengukominkasikan dengan orang tua karna yang ter baik buat anak belum tentu yang terbaik untuk orang tua begitupun sebaliknya.”</i>
5	Apakah anda akan merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap kepada orang lain? <i>“Cukup merkomendasi untuk di tonton apalagi film ini bertema keluarga yang dapat di tonton oleh segala umur.”</i>

5. Hari, tanggal : 14 Juni 2025
 Umur : 22
 Nasrasumber 5 : Furqon Aldinata
 Kabupaten : Ciampea

NO	PERTANYAAN
1	Apakah konflik yang terjadi pada film Ngeri-Ngeri Sedap sering terjadi di lingkungan anda? <i>“Di sekitar saya ketika seorang pasang ingin menikah namun terhalang dengan adat istiadat yang menyebabkan tidak bisa di lanjutkan lantaran adat yang berbeda dan juga keluarga yang cukup tertutup.”</i>
2	Adegan apa dari film Ngeri-Ngeri Sedap yang paling berkesan menurut anda? <i>“Setiap adegan komedi ketika Domu, Gabe, dan Sahat mengalami culture shock dalam pesta adat menjadi bagian yang tak terlupakan. Namun, adegan yang paling berkesan adalah ketika adegan yang menunjukkan konflik dan perubahan dalam keluarga Pak Domu yang akhirnya dapat bersatu kembali.”</i>
3	Adakah pengetahuan baru yang anda dapatkan setelah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>Saya baru mengetahui Rumah Bolon adalah rumah khas batak, Rumah yang berbentuk panjang dan cukup tinggi. Walaupun tidak banyak mengambil gambar di dalamnya, namun suasana pemukiman tanah Batak sangat terasa dalam film.”</i>
4	Bagaimana pendapat anda mengenai pesan yang disampaikan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap? <i>“Pentingnya kepercayaan dalam keluarga sangat penting dikarenakan kepercayaan adalah fondasi dalam keharmonisan keluarga.”</i>
5	Apakah anda akan merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap kepada orang lain? <i>“Sangat merekomendasikan film Ngeri-Ngeri Sedap in karna film ini cukup menghibur, dan seru untuk di tonton oleh keluarga ataupun yang sedang merantau.”</i>